

**UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA
KELAS IV SD NEGERI 16 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

REMA APRILIA
NIM. 190209070

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2023 M/ 1444 H**

**UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA KELAS IV SD
NEGERI 16 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

REMA APRILIA

NIM. 190209070

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

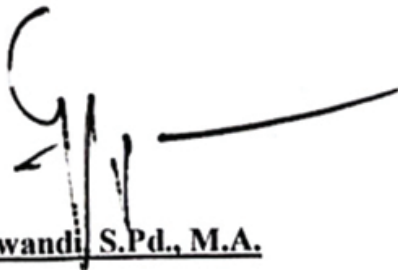
Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

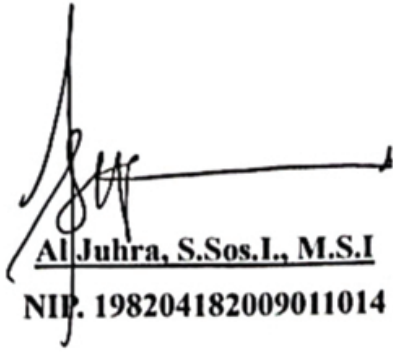
A R - R A N I R Y

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Irwandi S.Pd., M.A.

NIP. 197309232007011017


Al Juhra, S.Sos.I., M.S.I

NIP. 198204182009011014

UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA KELAS IV SD
NEGERI 16 BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah-Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 3 April 2023 M
12 Ramadhan 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

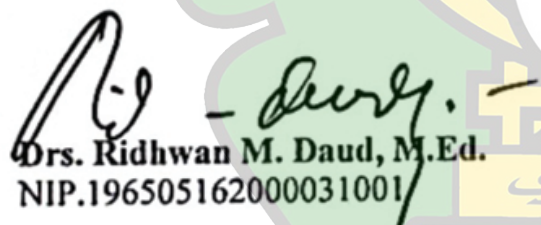
Sekretaris,

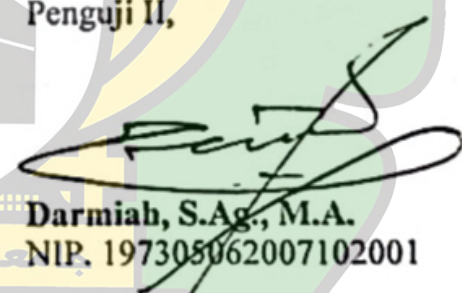

Irwanji, S.Pd.I., M.A
NIP.197309232007011017


Syahidan Nurdin, M.Pd.
198104282009101002

Penguji I,

Penguji II,


Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed.
NIP.196505162000031001

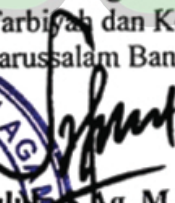

Darmiah, S.Ag., M.A.
NIP. 197308062007102001

AR - RANIRY

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. S. M. Mulya, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP.1973010219997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rema Aprilia
NIM : 190209070
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidayah
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Membentuk Akhlak Siswa
Kelas IV SD Negeri 16 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui embuktian yang dapat dipertanggung jawaban dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya sia dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 03 April 2023

Yang Menyatakan,



Rema Aprilia



ABSTRAK

Nama : Rema Aprilia
NIM : 190209070
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Membentuk Akhlak Siswa
Kelas IV SD Negeri 16 Banda Aceh
Tanggal Sidang :
Pembimbing I : Irwandi, S.Pd., M.A.
Pembimbing II : Al Juhra, S.Sos.I., M.S.I
Kata Kunci : Upaya guru, Akhlak.

Akhlak adalah suatu sifat atau tingkah laku yang sudah melekat pada diri seseorang, yang ditunjukkan tanpa ada paksaan dari pihak manapun, namun spontan dari dirinya. Pendidikan akhlak di era globalisasi ini sangat penting bagi setiap orang, terutama bagi peserta didik di sekolah dasar agar menjadi manusia yang memiliki nilai luhur dan etika yang diharapkan oleh masyarakat, bangsa, dan negara sejak dini. Adapun tujuan penelitian ini untuk untuk mengetahui bagaimana Upaya guru dalam membentuk akhlak siswa kelas IV SD Negeri 16 Banda Aceh dan Untuk mengetahui kendala guru dalam membentuk akhlak siswa SD Negeri 16 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun subjek penelitian ini adalah dua orang guru yaitu satu orang guru wali kelas IVB dan satu orang guru PAI. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam membentuk akhlak siswa kelas IV SD Negeri 16 Banda Aceh meliputi pengintegrasian dalam aktivitas sehari-hari yang berupa keteladanan, kegiatan spontan, kegiatan rutin. Pengintegrasian dalam kegiatan terprogram meliputi kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, kegiatan tahunan. Pelaksanaan penanaman akhlak dalam pembelajaran meliputi segala hal yang dilakukan guru untuk membentuk akhlak dalam mata pelajaran. Adapun kendala yang dihadapi guru dalam membentuk akhlak siswa adalah kendala dari lingkungan keluarga dan kendala dari lingkungan masyarakat.

KATA PENGANTAR



Puji serta syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, tuhan semesta alam yang telah melimpahkan nikmat dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, “Upaya Guru Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas IV SD Negeri 16 Banda Aceh”. Shalawat serta salam kepada nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliah ke zaman Islamiah yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih setinggi-tingginya atas semua bimbingan dan dorongan serta dukungan dan juga bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya yang penulis harapkan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
2. Bapak Mawardi, M. Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta para stafnya yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi ini.
3. Bapak Irwandi, S.Pd., M.A. selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan, nasehat, saran,dan motivasi, dan dengan tulus dan ikhlas dalam

membimbing serta mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Al Juhra, S. Sos.I, M.S.I selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, nasehat, saran, dan motivasi dan dengan tulus dan ikhlas dalam membimbing serta mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua, yang telah memberikan doa dan motivasi yang tiada hentinya untuk penulis, ayah yang bernama M. Salim dan ibu yang bernama Siti Hasanah atas segala kasih sayang dan doa yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta terima kasih yang setinggi-tingginya kepada abang, adik tercinta yang selalu memberikan semangat dan dorongan serta doa- doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala sekolah SD Negeri 16 Banda Aceh Sarniyati Yusmanita, S.Pd, M.Pd dan guru- guru di SD Negeri 16 Banda Aceh yang memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua sahabat-Sahabat seperjuangan PGMI angkatan 2019, terutama kepada Chairul Nisa, Riska Silviana, Raissa Camilla, Hasyifa Syarafina, Yang telah memberikan motivasi serta nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Walaupun demikian, penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan masukan yang sifatnya membangun sehingga dapat bermanfaat bagi semua pada masa yang akan datang.

Akhir kata hanya kepada Allah tempat berserah diri semoga Allah melimpahkan rahmat dan kasih sayang- Nya kepada kita semua. Aamin.

Banda Aceh, 03 April 2023

Penulis,

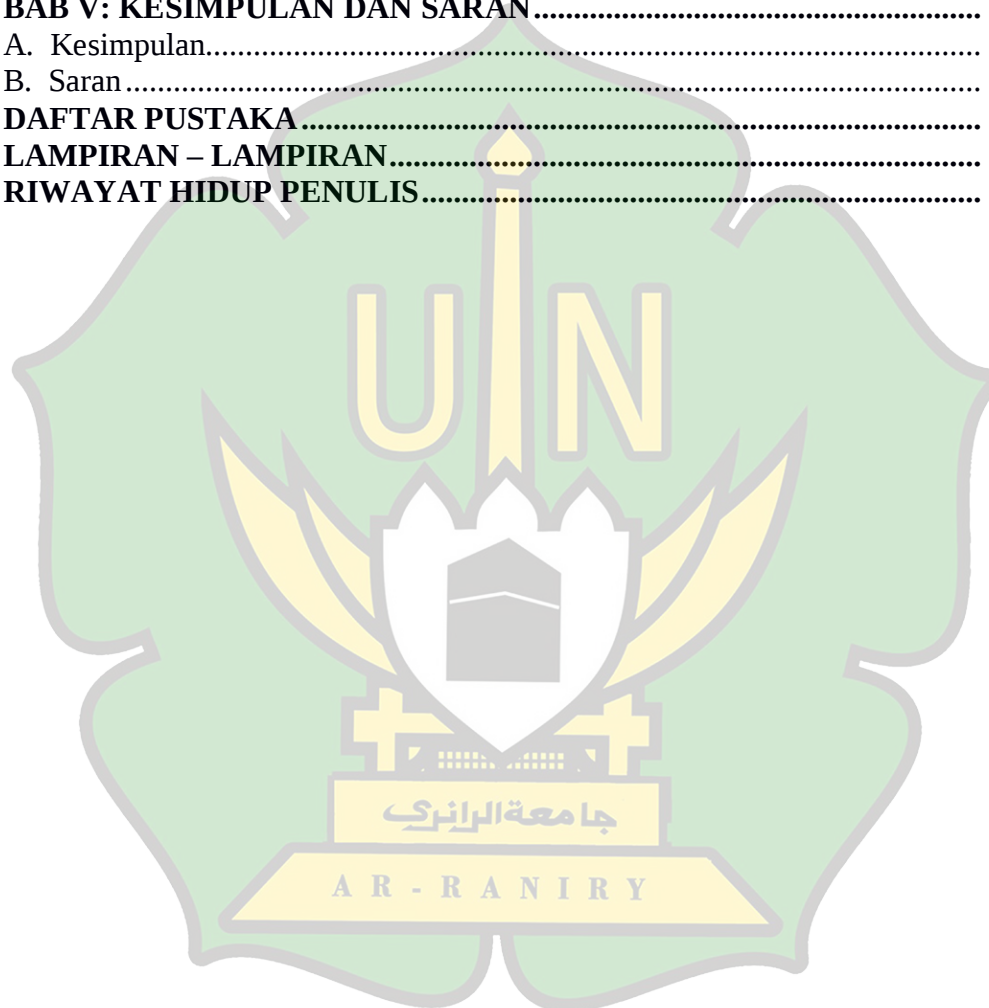
Rema Aprilia



DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	8
F. Penelitian Yang Relevan.....	10
 BAB II : LANDASAN TEORI	 14
A. Upaya Guru	14
1. Pengertian Guru.....	14
2. Pengertian Upaya Guru	15
3. Upaya Guru Dalam Membentuk Akhlak Siswa	17
B. Akhlak.....	19
1. Pengertian Akhlak.....	19
2. Ruang Lingkup Akhlak.....	21
3. Macam-macam Akhlak.....	27
4. Metode Pembentukan Akhlak.....	29
C. Kendala Guru Dalam Membentuk Akhlak	28
a. Faktor Internal.....	28
b. Faktor Eksternal	29
 BAB III : METODE PENELITIAN.....	 33
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	33
B. Waktu dan Tempat Penelitian	33
C. Subjek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data	37
G. Pengecekan Keabsahan Data	39
 BAB IV: HASIL PENELITIAN	 40
A. Profil Sekolah.....	40
1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 16 Banda Aceh	40
2. Visi Misi dan Tujuan SD Negeri 16 Banda Aceh	41

3. Keadaan Sarana Dan Prasarana.....	42
4. Keadaan Pendidik	44
5. Keadaan Peserta Didik	45
B. Hasil Penyajian Data.....	45
C. Pembahasan.....	56
1. Upaya Guru dalam Membentuk Akhlak Siswa.....	56
2. Kendala Guru dalam Membentuk Akhlak.....	62
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	70
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	87



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana Sekolah.....	43
Tabel 4.2 Prasarana sekolah.....	43
Tabel 4.3 Tenaga pendidik.....	44
Tabel 4.3 Peserta Didik.....	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing	70
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian	71
Lampiran 3 : Surat Telah Melakukan Penelitian.....	72
Lampiran 4 : Hasil Wawancara Ibu Hanifatul Humairah, S.Pd.....	74
Lampiran 5 : Hasil Wawancara Bapak Fauzi, S.Pd	78
Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian.....	84
Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup.....	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menempati kedudukan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Kepentingan tersebut berfungsi untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Pendidikan bukan hanya mengenai pembelajaran di kelas namun juga harus dibarengi dengan akhlak yang mulia. Jika berbicara mengenai akhlak maka akan menjadi pertimbangan ukuran tinggi rendahnya derajat seseorang. Karena mengapa, setinggi apapun kepintaran seseorang jika dia melanggar norma agama atau melanggar peraturan pemerintah maka seseorang itu tidak bisa disebut sebagai orang yang mulia.¹

Dalam ketetapan UU nomor 20 Tahun 2003 pada bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang sistem Pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa Pendidikan merupakan suatu upaya yang telah dirancang dan disusun sebagai sarana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dan terciptanya peserta didik yang aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk dapat mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.² Maka sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam

¹ Hestu Nugroho Warasto, “Pembentukan Akhlak Siswa”, Jurnal Mandiri”, Vol.2. No.1, Juni 2018, h.66

² Sabar Budi Raharjo, “Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia”, Vol.16, No.3, Mei 2010, h. 230.

UU No 20 Tahun 2003 dapat kita ketahui bahwa tujuan Pendidikan nasional mencakup terciptanya manusia yang cerdas, berakhlak mulia, serta mempunyai keterampilan, karena pada hakikatnya Pendidikan yang tidak didasari dengan akhlak yang mulia hanya mengandalkan suatu kecerdasan dapat membahayakan bangsa dan negara. Maka dari itu sangat dibutuhkan manusia yang cerdas dan juga berakhlak mulia.

Pendidikan akhlak di era globalisasi ini sangat penting bagi setiap orang, terutama bagi peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki nilai luhur dan etika yang diharapkan oleh masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan upaya terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk berakhlak mulia sehingga terbentuk karakter dan menjadi ciri khas peserta didik. Membentuk akhlak ini sama dengan misi nabi Muhammad SAW. Yaitu menyempurnakan akhlak mulia, artinya ketika seorang muslim mengamalkan sesuatu harus dengan prinsip akhlak mulia. Pendidikan akhlak dapat diartikan sebagai Pendidikan nilai, Pendidikan sikap, Pendidikan moral, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan baik dan buruk, memelihara sesuatu yang baik, mewujudkan, dan menyebarkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan ikhlas.³

Akhlak menurut imam Al-Ghazali dalam kitab Ihya ‘ulumuddin adalah suatu gambaran perilaku yang darinya munculnya perbuatan-perbuatan yang

³ Imam Suprayogo, “*Pengembangan Pendidikan Karakter*”, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), h. 20.

spontan tanpa memerlukan pertimbangan. Menurut Imam Abu Hamid Al-Ghazali akhlak adalah suatu tingkah laku yang sudah melekat di jiwanya. Hampir sama dengan pendapat diatas, menurut Muhammad Bin Ali Asy-Syariif al-jurnani akhlak adalah sesuatu sikap yang tertanam kuat dalam diri, yang spontan dilakukan tanpa paksaan dari siapapun, murni dari dirinya.⁴ Maka dari itu akhlak adalah suatu sifat atau tingkah laku yang sudah melekat pada diri seseorang, yang ditunjukkan tanpa ada paksaan dari pihak manapun, namun spontan dari dirinya.

Akhlak mulia menjadi unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik itu terhadap individu, masyarakat, anggota keluarga ataupun terhadap bangsa. Penanaman akhlak mulia pada siswa di bangku sekolah dasar serta siswa menengah pertama merupakan langkah yang strategis untuk mengatasi masalah moral, ditengah hiruk pikuk kehidupan masyarakat. Selain dari itu akhlak mulia itu akan menjadi ukuran keshalehan seseorang di di hadapan ilahi dan juga dihadapan sesama, karena orang yang berakhlak mulia biasa disebut orang yang shalih. Pembinaan akhlak yang mulia yang berkaitan dengan penyelenggaraan Pendidikan di Indonesia dikuatkan oleh berbagai regulasi kependidikan yang berupa undang-undang, peraturan pemerintah, peraturan menteri, dan aturan lainnya. Maka dari itu dalam hal ini setiap institusi Pendidikan harus mampu melaksanakan pembinaan terhadap akhlak peserta didiknya yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.⁵

⁴ Euis Rosyidah, "Upaya Guru Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di TPA al-Azam Pekanbaru", Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 9, No. 2, h.182-183

⁵ Imam Shofyan, "Pengembangan Instrument Penilaian Akhlak Mulia Berbasis Al Qur'an", Jurnal Madaniyah, 2018, Vol.8, No 2,.

Pada saat ini dapat kita perhatikan sendiri akan krisis nya moralitas yang tanpa kita sadari sedang terjadi disekitar kita semua, dimana anak-anak sudah banyak yang tidak mengetahui nilai-nilai yang mengandung keagamaan seperti kurangnya akhlak yang baik, sehingga akhlak yang ditonjolkan oleh kebanyakan peserta didik tidak sesuai dengan norma agama, ditinjau dari cara pergaulan mereka, gaya hidup, penurunan semangat belajar dan lain sebagainya. Akhlak yang baik sebenarnya sudah ada sejak manusia dilahirkan, namun untuk menjaga akhlak tersebut harus dilakukan pembinaan secara berkesinambungan sejak dini.

Kegiatan-kegiatan pengembangan akhlak di sekolah perlu dikembangkan dengan baik, agar akhlak peserta didik di sekolah sesuai dengan norma agama. Dalam penanaman akhlak bukan hanya upaya orang tua yang sangat penting melainkan upaya guru juga sangat penting dalam penanaman dan pembentukan akhlak siswa, guru yang merupakan orang tua kedua di sekolah, setelah ibu dan bapak yang merupakan orang tua pertama di rumah. Maka tugas guru bukan hanya bertugas mentransfer ilmu kepada peserta didik melainkan mendidik dalam arti lain membentuk akhlak siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik, sesuai dengan norma-norma yang berlaku.⁶ Dari sini dapat disimpulkan bahwa upaya guru sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak siswa, baik dalam hal membina, membiasakan, serta mencontohkan sikap yang baik di depan siswa nya, karena perlu kita ketahui seorang guru yang baik akan melahirkan murid yang baik pula.

⁶ Machful Indra Kurniawan, “Mendidik Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar”, Jurnal Pedagogia, Vol. 4. No. 2, 2015, h.124.

Berdasarkan observasi awal di salah satu sekolah formal yang letak sekolahnya sangat strategis karena berdekatan dengan masjid, yaitu sekolah Dasar Negeri 16 Banda Aceh dari observasi awal tersebut terlihat para siswa bersikap sopan kepada guru dan teman nya serta juga bersikap sopan terhadap tamu yang mengunjungi sekolah tersebut, walaupun ada beberapa yang masih kurang sopan terhadap temannya terlihat dari candaannya yang berlebihan dengan temannya. Mereka juga tepat waktu dalam melakukan shalat tampak jelas ketika azan berkumandang mereka bergegas berwudhu mengikuti guru-gurunya untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, walaupun terdapat beberapa siswa yang harus diperintahkan terlebih dahulu oleh gurunya. Mereka juga tampak ramah ketika berpapasan dengan gurunya meski ada beberapa siswa yang masih kurang peduli ketika melewati gurunya. Mereka juga disiplin dalam melaksanakan tugas piket kelasnya terlihat dari ruang kelasnya yang sangat rapi dan bersih maka dari beberapa uraian diatas peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa pembentukan akhlak di Sekolah Dasar sangat penting, dimulai dari hal yang kecil, sampai dengan hal-hal yang besar nantinya. Maka dari itu peneliti berniat untuk melakukan penelitian mengenai upaya guru dalam membentuk akhlak siswa, dengan tujuan untuk menggambarkan, mendeskripsikan, menjelaskan, serta menguraikan proses pembentukan akhlak siswa di sekolah dasar baik pada saat proses belajar mengajar maupun diluar proses belajar mengajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya guru dalam membentuk akhlak siswa SD Negeri 16 Banda Aceh?
2. Apa saja kendala guru dalam membentuk akhlak siswa SD Negeri 16 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Upaya guru dalam membentuk akhlak siswa kelas IV SD Negeri 16 Banda Aceh
2. Untuk mengetahui kendala guru dalam membentuk akhlak siswa SD Negeri 16 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis penelitian ini akan memberikan wawasan keilmuan bagi penulis, baik secara langsung maupun secara tidak langsung mengenai pembentukan akhlak siswa yang dilaksanakan di sekolah.
 - b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pembentukan akhlak siswa di sekolah dasar.
2. Manfaat praktis, secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:
 - a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang pentingnya pembentukan akhlak siswa di Sekolah Dasar

b. Bagi Siswa

Untuk mengetahui tingkat kepedulian akhlak yang dimiliki sehingga dapat dijadikan dasar untuk melakukan pengembangan dalam pembentukan akhlak.

c. Bagi pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan melahirkan pemikiran yang luas tentang pentingnya pembentukan akhlak di sekolah dasar, serta acuan untuk pengembangan akhlak.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran dan menentukan metode dan cara yang tepat untuk pembentukan akhlak di Sekolah Dasar.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan atau kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Upaya Guru

Guru merupakan ujung tombak dalam penyelenggaraan suatu pendidikan dan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Keahlian dan wewenang guru sangat mempengaruhi kelangsungan proses pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas. Artinya seorang guru harus pandai membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai.⁷ Dari uraian tersebut dapat diketahui pentingnya upaya guru dalam Pendidikan ini, baik Pendidikan umum, maupun Pendidikan dalam penanaman karakter.

Departemen Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa upaya adalah suatu usaha atau kerja keras, ikhtiar untuk menggapai suatu tujuan, usaha dalam mencari jalan keluar, serta kerja keras dalam memecahkan suatu masalah. Dalam pendapat lain bahwa dikemukakan bahwasanya upaya merupakan usaha mendidik dan juga menginovasikan cita-cita belajar.⁸ Maka dari itu upaya dapat disimpulkan sebagai suatu usaha, kerja keras, dalam mencari jalan keluar atas masalah yang dihadapi guru di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan cita-cita belajar.

2. Akhlak

Akhlak atau khuluq secara Bahasa berarti budi pekerti, kebiasaan, tingkah laku, tabiat seseorang. Sedangkan menurut istilah dimana ibn miskawaih yang dikenal sebagai pakar akhlak yang terdahulu menyatakan bahwa akhlak adalah

⁷ Ahmad Susanto, *“Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar”*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2013) h. 92.

⁸ Euis Rosyidah, *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di TPQ Al Azam Pekanbaru”*, jurnal kependidikan, Vol. 9, No.2, h.185

suatu perangai yang tertanam dalam jiwanya yang mengharuskan dirinya untuk melakukan perbuatan tersebut, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sejalan dengan pendapat tersebut dalam mu'jam al wasith Ibrahim Anis berpendapat bahwa akhlak itu adalah sifat atau tingkah laku yang tertanam di dalam diri seseorang yang dari situ timbul macam-macam perbuatan, yakni perbuatan baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan juga pertimbangan dalam melakukan pekerjaan tersebut, namun sedikit berbeda dalam kitab dairatul ma'arif yang menjelaskan secara singkat bahwa akhlak adalah suatu sifat manusia yang yang terdidik. Maka dari sini dapat disimpulkan bahwasanya akhlak adalah suatu perangai yang murni dari diri seseorang yang dilakukan tanpa paksaan dari pihak manapun, yang lama kelamaan menjadi suatu sikap yang terbiasa yang ada pada diri seseorang baik itu perangai yang terpuji maupun perangai yang tercela.⁹

Maka dari uraian pengertian akhlak diatas dapat kita ketahui bahwa pentingnya akhlak dalam kehidupan kita sehari-hari, dan memiliki kedudukan yang paling tinggi dalam islam, sebagaimana di dalam al quran dijelaskan bahwa rasulullah SAW diutus di dunia ini adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia, dan begitupun kedudukan akhlak di sekolah dasar sangat lah penting, karena Pendidikan akhlak harus dibimbing sejak anak berusia dini. Karena sikap mereka akan terbawa sampai mereka ke jenjang selanjutnya.

F. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian lain yang menjadi rujukan peneliti diantaranya:

⁹ Nurhayati, "Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Islam", Jurnal Mudarrisuna, Vol.4, No.2, h.291-292

1. Oktaviani Sagita, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tahun 2020 dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan”, Oktaviani Sagita meneliti tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan, Fokus penelitian Oktaviani Sagita yaitu untuk melihat bagaimana upaya guru PAI dalam membentuk akhlak para siswa di sekolah SMPN 3 Tangerang Selatan, hasil penelitian Oktaviani Sagita menyimpulkan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak para siswa di sekolah salah satu diantaranya memerlukan penyesuaian terhadap lingkungan disekitarnya. Lingkungan yang sangat berpengaruh besar terhadap perilaku seseorang/siswa khususnya lingkungan dalam keluarga. Kurikulum yang digunakan sudah merupakan K13 yang dimana masing-masing guru Pendidikan Agama Islam mempergunakannya dengan baik. Metode pembelajaran yang disampaikan bervariasi dapat memudahkan siswa memahami pelajaran serta penerapan secara langsung yang dicontohkan oleh guru-guru kepada siswa-siswinya. Penelitian Oktaviani Sagita menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.¹⁰

¹⁰ Oktaviani Sagita, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan”, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Skripsi Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tahun 2020

2. Yuni Lestari, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Tahun 2018/2019 dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 155/1 Desa Sungai Buluh Kecamatan Muara Bulian”, Yuni Lestari meneliti tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 155/1 Desa Sungai Buluh Kecamatan Muara Bulian, hasil penelitian Yuni Lestari merangkum Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa SDN 155/I Sungai Buluh dilaksanakan melalui pembiasaan, keteladanan, pembelajaran, pengontrolan, pembinaan, hukuman, nasihat, ceramah, targhib (motivasi cinta kebaikan), tarhim (larangan), bil hikmah (bijaksana) dan musyawarah. Guru Pendidikan Agama Islam belum melakukan evaluasi, mengidentifikasi permasalahan, menganalisis masalah dengan teknik tertentu, mencari alternatif pemecahan, menentukan tindakan pemecahan masalah, merencanakan tindakan, melakukan tindakan dan mengevaluasi tindakan. Solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi kendala upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa yaitu siswa belum terbiasa melakukan ibadah seperti shalat dan kemampuan baca tulis al-Qur'an yang masih kurang, maka guru Pendidikan Agama Islam mengadakan kegiatan ekstra keagamaan yaitu TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an), sekolah mengadakan kegiatan peringatan hari besar Islam, memberikan motivasi kepada siswa, kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua. Penelitian ini

termasuk kedalam penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan studi kasus.¹¹

3. Mohamad Roni, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, pada Mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun 2022, dengan judul “Upaya Guru Dalam meningkatkan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah” Mohamad Roni meneliti mengenai Upaya Guru Dalam meningkatkan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah, hasil penelitian Mohamad Roni menunjukkan bahwa kualitas akhlak siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya masih lemah dalam beberapa macam seperti akhlak kepada guru, kepada teman, kepada lingkungan dan lain sebagainya. Akan tetapi berkat upaya yang dilakukan seperti memberi teladan, memberi nasehat, memberi kasih sayang, membiasakan yang dilakukan oleh dewan guru khususnya guru kelas IV MI Noor Musholla Surabaya untuk meningkatkan akhlak siswa sehingga terdapat peningkatan akhlak yang dimiliki oleh siswa. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan akhlak siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya juga didukung oleh beberapa faktor seperti dukungan dari sesama guru untuk sama sama melakukan peningkatan akhlak, faktor lingkungan keluarga dan juga pengaruh baik dari teman sebaya, akan tetapi selain pendukung juga terdapat faktor yang menghambat guru dalam meningkatkan akhlak siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya

¹¹ Yuni Lestari, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 155/1 Desa Sungai Buluh Kecamatan Muara Bulian”, Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Tahun 2018/2019

seperti faktor dari anak itu sendiri yang belum dapat mengontrol jiwa emosionalnya, juga terdapat sebagian lingkungan keluarga siswa yang kurang baik yang berpengaruh terhadap siswa tersebut.¹²



¹² Mohamad Roni, “Upaya Guru Dalam meningkatkan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah”, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru

1. Pengertian Guru

Ahmad D. Marimba mengemukakan pengertian guru adalah sebagai pendidik yang mempunyai hak dan kewajiban yang berkenaan pendidikan peserta didiknya.¹³ Secara tradisional guru adalah seorang yang berdiri didepan kelas untuk menyalurkan suatu ilmu pengetahuan.¹⁴ Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 guru merupakan pendidik profesional, yang bertugas mendidik. Mengajarkan, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan dini, sekolah dasar, jenjang menengah pertama, dan jenjang menengah keatas, sampai seterusnya pada jalur pendidikan yang formal.¹⁵ Berdasarkan penjelasan diatas pengertian guru adalah seorang pendidik yang mempunyai tanggung jawab mengenai pendidikan peserta didik yang tugasnya bukan hanya mengajar namun juga bertugas sebagai pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi peserta didik pada jenjang usia dini, jenjang dasar, dan seterusnya pada pendidikan formal.

¹³ Mohammad Ahyar Yusuf Sya'bani, "*Profesi Keguruan*" (Kulon Gresik, Caremedia Communication), h.35

¹⁴ Hendri Lempe Tasaik, dkk, "*Peran guru dalam meningkatkan kemampuan belajar*", Vol. 14, No.1, 2018, h. 47.

¹⁵ Nur Illahi, "*Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial*", Jurnal Asy Syukriyyah, Vol. 21, No 1, 2011, h.3-4

Oleh karena itu peran guru sangat penting, dimana seperti halnya di dalam kelas seorang guru yang dapat mengubah sikap peserta didik menjadi lebih baik, dan bisa meningkatkan suatu prestasi peserta didik. Dengan guru suatu kepribadian atau sikap peserta didik dapat diubah, prestasi peserta didik dapat meningkat. Jadi sangat dibutuhkan guru yang berkompentensi, yang baik akhlaknya, mempunyai keterampilan yang tinggi, bertanggung jawab, serta berpengetahuan yang luas.

2. Pengertian Upaya Guru

Upaya guru dalam proses belajar mengajar sangat penting, karena guru merupakan kepala yang mengkoordinir pembelajaran, yang memberikan arahan dan memainkan peranan yang bermakna bagi siswa dalam pengembangan intelektualnya.¹⁶ Proses belajar mengajar sulit terlaksana jika tidak adanya guru, terutama Pendidikan formal, guru mempunyai Pendidikan yang sangat aktif dalam mencapai suatu tujuan Pendidikan yang ingin dicapai. Guru yang sukses yaitu guru yang memiliki kompetensi yang bagus, baik kompetensi pedagogik nya, maupun kepribadian, dan sosialnya.

Seorang guru berperan sangat penting untuk Pendidikan dan bangsa, terutama bagi suatu bangsa yang sedang berkembang, apalagi bagi bangsa yang di antara lintasan zaman, dengan teknologi yang sudah canggih serta segala perubahan lainnya beserta pergeseran nilai yang dapat membawa nuansa kehidupan dalam bidang ilmu dan seni untuk dapat mengadaptasikan

¹⁶ Maulana Akbar Sanjani, "Tugas dan Peran Guru Dalam Proses Peningkatan belajar mengajar, *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*", Vol.6. no.1, 2020, h.41.

diri. Dikatakan telah menjalankan peran yaitu ketika seseorang itu telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kewajibannya.

Departemen Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa upaya adalah suatu usaha atau kerja keras, ikhtiar untuk menggapai suatu tujuan, usaha dalam mencari jalan keluar, serta kerja keras dalam memecahkan suatu masalah. Dalam pendapat lain bahwa dikemukakan bahwasanya upaya merupakan usaha mendidik dan juga menginovasikan cita-cita belajar.¹⁷ Maka dari itu upaya dapat disimpulkan suatu usaha, kerja keras, dalam mencari jalan keluar atas masalah yang dihadapi guru di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan cita-cita belajar. Sedangkan guru menurut N.A. Ametambun dan Djamarah adalah orang yang bertanggung jawab atas Pendidikan muridnya, secara individual ataupun klasikal.¹⁸

Berdasarkan pengertian diatas maka upaya guru adalah suatu usaha sadar atau suatu tindakan yang diambil oleh seseorang yang memiliki komponen penting dalam Pendidikan yang bukan lain adalah seorang guru, bertujuan untuk menginovasikan cita-cita belajar yang diinginkan untuk suatu Pendidikan.

Pada zaman era globalisasi lahir tantangan yang tidak bisa diabaikan yang harus ditindak lanjuti dengan profesional. Menurut kunandar ada

¹⁷ Euis Rosyidah, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di TPQ Al Azam Pekanbaru, *Jurnal Kependidikan*", vol. 9, no.2, h.185

¹⁸ Heriansyah, "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*", Vol.1, No.1, h.120

beberapa tantangan globalisasi yang harus ditindak lanjuti oleh guru, antara lain adalah:

- 1) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan mendasar
- 2) Krisis moral yang melanda bangsa dan negara Indonesia
- 3) Krisis sosial seperti kriminalitas, kekerasan, pengangguran, dan kemiskinan yang terjadi di masyarakat
- 4) Krisis identitas sebagai bangsa dan negara Indonesia.¹⁹

Secara langsung atau tidak langsung, tantangan tersebut membutuhkan solusi melalui upaya guru dalam pembentukan akhlak. Upaya guru itu juga sangat menentukan dalam melahirkan manusia-manusia yang mampu menghadapi tantangan di era globalisasi ini.

3. Upaya Guru Dalam Membentuk Akhlak Siswa

Untuk membentuk akhlak bisa digunakan dengan berbagai pengintegrasian, diantaranya adalah: pengintegrasian di dalam aktivitas sehari-hari dan pengintegrasian melalui kegiatan yang diprogramkan serta pelaksanaan penanaman karakter atau akhlak dalam pembelajaran.

a. Pengintegrasian dalam aktivitas sehari-hari seperti hal nya:

- a) Keteladanan, akhlak siswa lahir dari perilaku yang mereka contoh dari guru yang merupakan pendidik bagi mereka, bahkan juga mereka mencontoh seluruh staff ataupun orang-orang yang berada

¹⁹ Barnawi dan M. Arifin, *"Strategi dan kebijakan pembelajaran Pendidikan karakter"*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media 2016) h.98

di lingkungan sekolah tersebut. Contohnya ada banyak guru yang disiplin maka akhlak yang baik itu akan siswa contoh secara tidak sadar, dan masih banyak lagi contoh lainnya.

- b) Kegiatan spontan, kegiatan spontan merupakan kegiatan yang dilakukan pada saat itu juga tanpa di programkan terlebih dahulu, seperti halnya menegur siswa yang melanggar aturan sekolah.
- c) Kegiatan rutin, kegiatan rutin adalah suatu kegiatan yang secara terus menerus diulangi setiap harinya, seperti upacara bendera, menyapa gurunya ketika berjumpa, bersalaman dengan gurunya di depan gerbang sekolah dan lain sebagainya.

b. Pengintegrasian dalam kegiatan terprogram

Terdiri dari kegiatan mingguan yaitu kegiatan yang dilakukan setiap minggunya, seperti membaca yasin setiap hari jum'at, shalawat Bersama setiap hari jum'at, dan lain-lain. Selanjutnya kegiatan bulanan suatu kegiatan yang dilakukan setiap bulannya, contoh penanaman akhlak dengan mengadakan seminar motivasi, dan lain-lain. Kegiatan tahunan suatu kegiatan yang dilaksanakan setiap tahunnya untuk membentuk akhlak siswa, Contohnya pengadaan hari-hari besar seperti maulid nabi Muhammad SAW, kegiatan isra' mi'raj, dan lain-lain.²⁰

c. Pelaksanaan penanaman karakter atau akhlak dalam pembelajaran

Penanaman akhlak dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan pengintegrasian akhlak atau karakter yang diharapkan di dalam

²⁰ Mutiara Shinta, "Siti Quratul Ain, Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar". Jurnal Basicedu, Vol.5, No.5,2021, h.4048,

pembelajaran. Contoh pembacaan doa sebelum memulai pembelajaran, menanamkan nilai-nilai karakter melalui materi yang dipelajari pada suatu mata pelajaran tersebut.²¹

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Dalam perspektif agama islam, kata moral sama halnya dengan akhlak. Kata akhlak berasal dari kata khalaqa atau dari kata khuluqun, yang memiliki arti perangai, tabiat atau suatu kebiasaan, adat yang dibuat. Maka dari itu akhlak secara bahasa adalah sikap baik atau buruk tergantung pada nilai yang dijadikannya dasar pedomannya. Sedangkan menurut istilah akhlak artinya sistem nilai atau ajaran islam yang berlandaskan al quran dan hadist yang mengatur segala tata tertibnya dan segala tindakan manusia di bumi ini.²²

Akhlak juga data diartikan sebagai suatu perilaku yang tampak jelas, baik itu melalui kata-kata ataupun perbuatan yang dilakukan karena Allah. Menurut Ibnu Miskawaih didefinisikan akhlak adalah:

حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أَعْمَالٍ مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَرَوِيَّةٍ

Artinya adalah keadaan jiwa seseorang yang mengharuskannya untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

²¹ Machful Indra Kurniawan, "Mendidik Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Pedagogia, Vol.4, No.2, h.124

²² Fararida Herrin, Sofyan Rofi, Hairul Huda, *Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Akhlak Siswa "Di SMP Negeri 3 Purwoharjo*, Jurnal Pendidikan, Vol.4. No.2, h.160

Hampir sama dengan pendapat tersebut Imam Al-Ghazali mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut:

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيَأَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٍ عَنْهَا تَصُدُّرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَ يُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَ رُيَّةٍ

Artinya akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan terlebih dahulu.²³ Jadi dapat disimpulkan akhlak adalah suatu amal perbuatan seseorang yang berdasarkan ajaran Allah dan Rasulullah yang ditonjolkan dari dalam diri seseorang murni tanpa paksaan dari siapapun.

Dalam surah al ahzab ayat 21 disebutkan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah." (QS. Al-Ahzab 33: Ayat 21)

Dapat kita pahami bahwasanya dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Rasulullah adalah seorang yang mempunyai suri tauladan yang baik yang sangat patut dicontoh, dan dari sini juga dapat kita lihat bahwa akhlak bukan hanya sasarannya kepada sesama manusia namun juga kepada Allah SWT.

²³ Mustofa, Akhlak Tasawuf, (CV. Pustaka Setia: 2019), h.12

Atas asas itu maka dapat dikatakan bahwa akhlak itu adalah akidah dan pohonnya adalah Syariah. Akhlak itu ibarat buahnya, maka pohonnya akan rusak jika akarnya rusak, maka dari itu akar pohon, dan buah harus dipelihara dengan baik.

2. Ruang Lingkup Akhlak

a. Akhlak Terhadap Allah Swt.

Akhlak yang baik kepada Allah adalah bersikap dan berucap yang baik terhadap Allah baik melalui ibadah seperti shalat, puasa, ataupun perilaku yang mencerminkan komunikasi dengan Allah di luar ibadah tersebut. Berikut beberapa ibadah kepada Allah SWT:

- a) Mensucikan Allah dan senantiasa memujinya, dengan banyak mengucap pujian-pujian yang ditujukan kepada Allah SWT seperti tahmid, tasbih, tahlil, dan lain sebagainya.
- b) Bersyukur kepada Allah, selalu sadar bahwa segala kenikmatan yang Allah berikan adalah pemberian Allah SWT. Sebagai suatu rahmat dan karunia bagi hambanya. Bersyukur dengan hati dengan mengucap kalimat yang mengandung pujian kepada Allah SWT, dan bersyukur dengan perbuatan yaitu dengan cara beramal shaleh kepada sesama manusia.²⁴
- c) Tidak berbuat musyrik kepada Allah, benar-benar meyakini bahwa Allah SWT Esa tidak ada sekutu baginya.

²⁴ Akilah Mahmud, Akhlak Terhadap Allah Dan Rasulullah SAW, Vol.11, No.2, 2017, h.63

- d) Ketika tertimpa musibah atau terjadi sesuatu hal yang menimpa diri kita harus selalu bertawakkal kepada Allah, karena sesungguhnya hanya kepada Allah kita meminta pertolongan, sebagaimana di dalam al- Qur'an surah al Baqarah: 155-156)²⁵

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Artinya: " Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata "Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji'ūn" (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali). (surah al Baqarah: 155-156)

- e) Menjalankan segala perintah Allah SWT, dan menjauhi segala larangannya, hablum minallah adalah maksudnya hubungan peribadatan manusia dengan sang pencipta Allah SWT, contoh nya melaksanakan perintah-perintah Allah seperti puasa, menunaikan zakat, naik haji.²⁶

b. Akhlak Terhadap Rasulallah

Rasulullah adalah seseorang yang paling mulia akhlaknya, seorang yang sangat dermawan, yang sangat sabar, dan selalu menghindar dari perbuatan-perbuatan dosa, orang yang sangat tawadhu', maka dari itu sudah

²⁵ Wahyuddin, Achmad, M. Ilyas, M. Saifullah, Z. Muhibbuddin, Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi, PT. Grasindo, Jakarta, h.56

²⁶ Khoirotu Alkahfil Qurun, "Asma Allah Rohman Rohim Dan Filsafat Akhlak", (PT.Guepedia, 2021), h.33

sepantasnya kita teladani semua akhlak beliau. Berakhlak kepada rasulullah adalah suatu perbuatan yang harus dilakukan oleh manusia kepada baginda Rasulullah SAW sebagai rasa terimakasih karena beliau yang berjuang membawa umat manusia ke jalan yang benar. Cara berakhlak kepada Rasulullah SAW:

- a) Cinta kepada rasul serta memuliakannya, dengan cara menaati segala perintah rasulullah SAW, juga menjauhi larangannya dalam Al qur'an surah At taubah:24:

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَاقْرَبَاؤُكُمْ وَاعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ
 * فَتَرَفُّمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِينُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ
 وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرٍ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ

Artinya: Katakanlah, Jika bapak-bapakmu, anak-anakmu, saudara-saudaramu, istri-istrimu, keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perdagangan yang kamu khawatirkan kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai, lebih kamu cintai daripada Allah dan Rasul-Nya serta berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah memberikan keputusan-Nya. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasik." (QS. At-Taubah 9: Ayat 24)

- b) Mengucapkan shalawat beserta salam kepadanya sebagaimana disebutkan di dalam Al qur'an surah Al Ahzab:56)²⁷

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ ۚ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

²⁷ Rahmat Hidayat, Muhamad Rifa'i, Etika Manajemen Perspektif Islam, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan, Medan, 2018, h. 79

Artinya: Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya." (QS. Al-Ahzab 33: Ayat 56)

- c) Meneladani segala akhlak Rasulullah SAW sebagaimana disebutkan di dalam Al quran surah Al Ahzab:21)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Artinya: "Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah." (QS. Al-Ahzab 33: Ayat 21)

c. Akhlak terhadap diri sendiri

Islam mengajarkan kita untuk hifdhu nafsi menjaga diri kita sendiri baik itu jasmani maupun rohani. Berakhlak untuk diri sendiri meliputi:

- a) Memelihara kesucian diri, dengan cara menutup aurat, dan menjauhi diri dari perbuatan maksiat yang Allah murkai.
- b) Menjaga lisan dari perkataan-perkataan yang tidak baik, dengan cara mengubahnya dengan banyak berzikir, selalu berkata jujur, dan lain-lain.²⁸
- c) Selalu tawadhu' dan tidak sombong atas segala pencapaian yang Allah anugerahkan.

²⁸ Khoirotu Alkahfil Qurun, Asma Allah Rohman Rohim ...h.37

d. Akhlak terhadap keluarga

Akhlak terhadap keluarga yaitu mencakup akhlak kepada ayah, ibu, dan seluruh anggota keluarga lainnya. Sudah sepatutnya kita bersikap baik terhadap anggota keluarga kita terutama pada ayah dan ibu kita sendiri.

Berikut akhlak terhadap orang tua:

- a) Mencintai mereka melebihi kerabat lainnya
- b) Lemah lembut dalam perkataan dan perbuatan
- c) Merendahkan diri dihadapannya
- d) Berdoa untuk mereka juga meminta doa dari mereka
- e) Berbuat baik kepada mereka di sepanjang hidup mereka
- f) Tidak membantah perkataan orang tua
- g) Menghormati abang atau kakak yang lebih tua dan menyayangi adik yang lebih kecil

e. Akhlak terhadap masyarakat

Akhlak terhadap masyarakat antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Memuliakan tamu
- b) Menghormati nilai dan norma yang ditetapkan oleh masyarakat
- c) Saling menolong dalam melakukan kebaikan-kebaikan
- d) Mengajukan anggota masyarakat berbuat baik
- e) Memberi makan fakir miskin
- f) Musyawarah dalam segala urusan kepentingan Bersama
- g) Menunaikan amanah yang telah diamanahkan kepada kita.²⁹

²⁹ Syarifah habibah, “*Akhlak dan Etika Dalam Islam*”...h.78-86

f. Akhlak terhadap orang yang lebih tua

Kemajuan suatu generasi adalah dikarenakan pencapaian kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh generasi sebelumnya, dimana dalam islam menghormati seseorang yang lebih tua dari nya adalah suatu keharusan dan merupakan kewajiban ilahi dimana Allah memberikan pahala yang besar bagi orang-orang yang menghormati orang yang lebih tua darinya.

g. Akhlak terhadap kawan sebayanya

Di kehidupan ini perlu adanya pergaulan dan saling bekerja sama satu sama lainnya. Pertemanan dapat menambah wawasan mengenai sesuatu yang belum pernah kita ketahui, alami, lihat, dengar. Untuk menjaga hubungan yang baik dalam pergaulan tersebut maka sangat dibutuhkan akhlak yang baik, seperti hal nya saling menghargai, tidak merendahkan orang lain, tidak menganggap orang lain bodoh, pemalas, pengecut dan lain sebagainya.

h. Akhlak terhadap lingkungan

Lingkungan adalah sebuah ekosistem yang terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan dan alam sekitar yang saling berhubungan satu sama lain. Dasar munculnya akhlak terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Allah SWT memberikan kemampuan kepada manusia untuk mengelola bumi dengan membawa rahmat dan cinta kasih terhadap alam dan seisinya. Manusia sebagai khalifah dituntut untuk

mampu menjaga, melindungi, dan melestarikan alam. Adanya kewajiban manusia untuk berakhlak kepada alam sekitarnya. Berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Bahwa manusia hidup dan mati beradadi alam, yaitu bumi.
- b) Bahwa alam merupakan salah satu okok yang dibahas di dalam al-Qur'an.
- c) Allah memerintahkan kepada manusia untuk menaga alam.
- d) Allah memerintahkan kepada manusia untuk mengambil manfaat dari alam.
- e) Manusia berkewajiban mewujukan kemakmuran dan kebahagiaan dimuka bumi.

Sebagaimana firman Allah yang membahas akhlak terhadap lingkungan tercantum dalam surah Al A'raf ayat 56 yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.³⁰

3. Macam-Macam Akhlak

- a. Akhlak terpuji atau sering disebut sebagai akhlak mahmudah, yang pengertian nya adalah akhlak yang menurut ajara Allah SWT yang pastinya akan membawa pengaruh positif. Contohnya bersikap jujur,

³⁰ Ira Contemporary Issues, Vol.1, No.1, 2021suryani, Dkk, Imlementasi Terhadap Keluarga, Tetangga, Dan Lingkungan, Jurnal Islam &, Hal.27-29

sabar, saling tolong menolong, husnudzan dengan sesama dan lain sebagainya.

- b. Akhlak tercela atau sering disebut akhlak mazmumah yang pengertiannya adalah akhlak yang bukan dari apa yang Allah perintahkan, dimana yang banyak membawa pengaruh negatif nya, yang berasal dari hawa nafsunya yang berada dalam ruang lingkup syaithaniah yang membawa pengaruh negative seperti contohnya bersikap takabbur atau sombong, suudzan atau berburuk sangka, membanggakan diri, menggunjing, dan lain sebagainya.³¹

4. Metode pembentukan akhlak

Ada beberapa metode pembinaan akhlak yang data dilakukan sesuai dengan perspektif Islam, sebagai berikut:

- a. Metode uswah (teladan), yaitu memberikan contoh yang patut di contoh oleh siswa.
- b. Metode ta'widiah (pembiasaan) yaitu sesuatu hal yang tak data terpisahkan dengan kehidupan sehari-hari, dibiasakan suatu hal-hal yang mengandung akhlak mulia dalam kehiduan sehari-hari.
- c. Metode mau'izah (nasehat) yaitu berupa nasehat yang terpuji yang dapat memotivasi untuk data berakhlak mulia dengan tutur kata yang lembut.
- d. Metode qisas (cerita) yaitu penyampaian dengan sebuah cerita dalam suatu materi pembelajaran dalam halmembina akhlak mulia.

³¹ Aminuddin, dkk, "Pendidikan Agama Islam, (Bogor: Ghalia Indonesia Anggota IKAPI, 2014) h. 153.

- e. Metode amsal (perumpamaan) metode yang banyak di gunakan dalam al- Qur'an dan hadits untuk mewujudkan akhlak mulia.³²

C. Kendala Guru Dalam Membentuk Akhlak

Terdapat dua kendala dalam hal membentuk akhlak siswa:

a. Faktor Internal

a) Pendidik/Guru

Guru bukan hanya bertugas dalam menyampaikan materi pembelajaran di depan kelas, namun guru memiliki tugas dalam hal membina, dan membimbing siswa dalam berakhlak, sebagaimana yang diharapkan. Namun tentunya terdapat kendala guru dalam membentuk akhlak, salah satu kendalanya adalah sistem rekrutmen seorang guru yang kurang selektif sehingga terkadang belum terjaminnya seorang guru yang berkualitas di bidang studinya, dan memiliki motivasi yang tinggi dalam menjadi guru. Sehingga kurangnya kesadaran guru dalam membimbing siswa dalam berakhlak terhadap sesama, terkadang terlalu fokus dalam materi pembelajaran tanpa membina siswa dalam mengaplikasikan di kehidupannya.

b) Siswa

Siswa atau biasa disebut peserta didik adalah orang-orang yang masih membutuhkan pengajaran, pembinaan, dan bimbingan yang menerima pengaruh dari sekelompok orang yang melaksanakan

³² Hestu Nograho Warasto, Pembentukan Akhlak Siswa, Jurnal Mandiri, Vol.2, No.1, 2018, Hal. 71-72

kegiatan pendidikan. Siswa sangat perlu dibimbing dan dipersiapkan untuk dapat menyeimbangkan dirinya dengan perkembangan zaman, peningkatan daya saing yang semakin hari semakin meningkat di suatu bangsa maka perlu perhatian khusus dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi agar melahirkan peserta didik yang berkualitas dan berakhlak.

b. Faktor Eksternal

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah lingkungan yang paling dekat dengan anak, sebelum seorang anak dididik di sekolah formal lingkungan pertama yang mempengaruhinya yaitu keluarga, orang tua menjadi pendidik pertama bagi anak. Keluarga merupakan aspek yang sangat penting dan sangat mempengaruhi karakter anak. Namun terdapat kendala-kendala yang dihadapi pastinya dimana orang tua banyak yang sibuk melakukan aktivitas diluar, sehingga anak kurang dibimbing dalam hal agama baik itu sopan santun, pengetahuan tentang agama dan lain sebagainya yang berakibat banyak anak yang kurang sopan terhadap yang lebih tua. Melalui kedua orang tua anak mendapatkan Pendidikan dalam hal pembentukan akhlak pertama kali.

b) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan tempat formal yang diperuntukkan kepada peserta didik yang menuntut ilmu. Sekolah memiliki peranan penting

dalam membentuk akhlak siswa, karena sekolah merupakan lingkungan terdekat juga bagi peserta didik. Sekolah bukan hanya sarana untuk mengajarkan ilmu pengetahuan namun sekolah menjadi salah satu sarana dalam hal membimbing siswa menjadi seseorang yang berakhlak mulia.. Namun pastinya ada kendala-kendala tertentu yang terjadi di sekolah, dimana masih ada siswa yang curang ketika mengerjakan ujian, menyontek dengan kawan lainnya, yang artinya tidak memiliki sikap jujur di bidang akademiknya.

c) Lingkungan masyarakat

Masyarakat akhir-akhir ini menunjukkan kemerosotan moral yang sangat drastis. Oleh karena itu masyarakat termasuk komponen penting dalam hal membentuk akhlak siswa, karena akhlak siswa terbentuk juga dari lingkungan masyarakat. Sekarang banyak kita saksikan kemerosotan moral yang terjadi di masyarakat seperti halnya tawuran, *bullying*, kasus narkoba dan lain sebagainya, dari fenomena-fenomena tersebut masyarakat dapat mengambil bagian penting dalam membentuk akhlak siswa. Sekelompok orang atau individu yang beragam di masyarakat akan mempengaruhi tumbuh kembang akhlak yang ada pada diri siswa, jadi masyarakat memiliki tanggung jawab yang besar juga dalam mendidik siswa.³³

³³ Maulida,Dkk, “*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pembentukan Karakter Islami Siswa Negeri 1 Model Tanjung Pura Kabupaten Langkat*”, Vol.3, No.1, 2019, h.107-109

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang maksudnya adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, untuk mengetahui fenomena yang terjadi yang melibatkan berbagai metode yang terdapat di dalam penelitian kualitatif, yang menggunakan metode wawancara, observasi, dan pemanfaatan dokumen.³⁴ Dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

Penelitian ini berjenis kualitatif deskriptif yang dimana artinya penulis mengamati fenomena-fenomena yang terjadi secara langsung kemudian penulis menggambarkan penelitian secara objektif sehingga menghasilkan hasil yang asli dan akurat. Penggunaan pendekatan penelitian ini mengacu pada tujuan utama penelitian, yaitu mendeskripsikan, menguraikan upaya guru dalam membentuk akhlak siswa kelas IV SD Negeri 16 Banda Aceh.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi dan waktu penelitian sebagai berikut:

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

³⁴ Dr. Umar siddiq, M. Ag, Dr. Moh.Miftahul Choiri, MA, “*Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*”, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), h.4.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 16 Banda Aceh, bertempat di Jln. Teuku Nyak Arief No.310, Gampong Rukoh, kec. Syiah Kuala Kota Banda Aceh. pemilihan lokasi penelitian didasarkan karena lokasi SDN 16 Banda Aceh yang letaknya strategis, dekat dengan masjid, serta berada di tengah perkotaan.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 16 Banda Aceh. Penentuan subjek penelitian ini menggunakan Teknik simple random sampling, Teknik simple random sampling ini merupakan pengambilan suatu anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi itu.³⁵ Adapun yang menjadi subjek pada penelitian adalah 2 orang guru, 1 orang guru kelas dan 1 orang guru agama.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara, dan dokumentasi. Adapun Teknik yang digunakan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai data untuk meneliti yang berbentuk pertanyaan dan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih

³⁵ Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D", (Bandung, Alfabeta, 2020), h.129

mendalam.³⁶ Jadi wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data ketika seorang peneliti ingin melakukan studi pendahuluan yang dilakukan dengan pertemuan antara dua orang yang saling bertukar informasi melalui tanya jawab, untuk menemukan permasalahan yang ingin diteliti, dan mengetahui hal-hal dari responden secara rinci. Tujuan wawancara yaitu untuk mengetahui jawaban dari guru mengenai upaya yang dilakukan untuk membentuk akhlak siswa. Maka dari itu wawancara diperlukan untuk mendapatkan informasi dari guru tentang upaya yang dilakukan untuk membentuk akhlak.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah lampau, Dokumentasi itu dapat berupa gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dimana contoh dokumen berbentuk gambar berupa sketsa, foto, gambar hidup dan lain-lain.³⁷ Tujuan dokumentasi pada penelitian ini adalah untuk sumber data pendukung dari hasil wawancara dengan guru, dan dokumentasi disini berupa foto kegiatan yang mendukung dalam pembentukan akhlak siswa.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah sebuah alat yang digunakan peneliti untuk dapat mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan mengenai “Upaya guru dalam membentuk akhlak siswa kelas IV SD Negeri

³⁶ Fenti Hikmawati, M. Si, *Metodologi Penelitian...*h. 195.

³⁷ Sugiyono (2020), “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*”...h.314.

16 Banda Aceh”. Maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan jenis wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang digunakan sebagai Teknik pengumpulan data, jika peneliti atau pengumpul data sudah mengetahui dengan pasti informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis. Dengan wawancara terstruktur ini, setiap responden akan ditanya pertanyaan yang sama dan mereka yang mengumpulkan data melalui beberapa pewawancara. Pada penelitian ini peneliti akan menyiapkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan upaya guru dalam membentuk akhlak siswa lalu responden menjawab pertanyaan tersebut.

2. Dokumentasi

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat berbentuk tulisan atau dokumen yang berbentuk karya. Dokumen berbentuk tulisan misalnya sejarah kehidupan, biografi, peraturan kebijakan dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

E. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis miles and Huberman dalam buku Sugiyono menguraikan bahwa aktivitas dalam analisis data dalam kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas sampai datanya sudah jenuh. Yang diuraikan menjadi beberapa bagian:³⁸ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Berikut ini dikemukakan analisis data kualitatif Miles and Huberman:

1. *Data Collection/ Pengumpulan Data*

Kegiatan awal dari setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan bukan hanya sehari, namun sampai sehari-hari, atau bahkan berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti mengamati secara umum terhadap situasi sosial, objek yang diteliti, serta segala hal yang dilihat dan didengar direkam semuanya. Dengan begitu seorang peneliti akan memperoleh data secara lengkap dan bervariasi.

2. *Data Reduction/ Reduksi Data*

³⁸ Sugiyono (2020), “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D” ...h. 321-329.

Mereduksi data artinya merangkum, memilih, dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya. Dimana data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai.

3. *Data Display/ Penyajian Data*

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan lain-lain. Dengan adanya penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan dalam penyajian data adalah teks yang bersifat naratif. Untuk mengetahui apakah peneliti telah memahami apa yang didisplaykan, maka perlu dijawab pertanyaan berikut. Apakah anda tahu isi yang didisplaykan?

4. *Conclusion Drawing/ Penarikan Kesimpulan*

Langkah keempat yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang diutarakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan adanya bukti-bukti yang kuat yang mendukung untuk pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang diutarakan

pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disampaikan adalah kesimpulan yang kredibel.

Dari sini kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti paparan yang telah diuraikan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, yang dapat berupa deskripsi atau suatu gambaran, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi data, yang dimana triangulasi data adalah suatu Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditentukan.³⁹ Adapun triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

³⁹ Fenti Hikmawati, M.Si, “*Metodologi Penelitian*”, (PT raja Grafindo, 2019), h.84-85.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah

1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 16 Banda Aceh

SD Negeri 16 Banda Aceh merupakan sebuah sekolah yang letaknya sangat strategis yaitu terletak di tengah-tengah kota, berdekatan dengan dua universitas masyhur di Aceh yaitu universitas Syiah Kuala dan Universitas Uin Ar- raniry, bertempat di Jln. Teuku Nyak Arief No.310, Gampong Rukoh, kec. Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

Sekolah ini dibangun pada tahun 1959 yang pada mulanya diberi nama SD Teladan Lamnyong, yang pada saat itu kepala sekolahnya bernama Hj. Raudhah, dilanjutkan oleh Hj Nur Jannah, dan ketika dipimpin oleh Ibu Hj Nur Jannah SD Negeri 16 Banda Aceh berubah namanya menjadi SD Negeri 82, lalu dilanjutkan oleh ibu Hasnidar dan pada saat itu terjadinya Tsunami. Setelah kejadian Tsunami tersebut banyak SD dan sekolah lainnya yang mengalami kerusakan dan bahkan berganti nama. Setelah kejadian bencana Tsunami tersebut SD Negeri 82 ini diberi nama SD Negeri 16 Banda Aceh seperti yang masyhur pada saat ini.

Setelah kepemimpinan Ibu Hasnidar sebagai kepala sekolah SD Negeri 16 Banda Aceh selanjutnya diganti dengan Bapak Nasruddin selama kurang lebih lima tahun, lalu digantikan oleh bapak Drs. Ruhadi, dan yang terakhir sampai sekarang yaitu Ibu Sarniyati Yusmanita, S.Pd, M.Pd dan

sampai sekarang namanya masih tetap SD Negeri 16 Banda Aceh setelah beberapa kali mengalami pergantian nama. Dari segi pembangunan sebelum terjadinya bencana Tsunami SD Negeri 16 Banda Aceh hanya terdiri dari enam kelas yang masing-masing tingkatan kelasnya satu rombel. Namun setelah kejadian bencana Tsunami SD ini mendapatkan bantuan dari Jerman sehingga sampai sekarang masing-masing tingkatan kelas terdapat dua rombel.

2. Visi Misi dan Tujuan SD Negeri 16 Banda Aceh

1) Visi

Mewujudkan siswa berkarakter, cerdas, berprestasi, berwawasan lingkungan, dan berakhlak mulia.

2) Misi

1. Mendidik siswa yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil dan berakhlak mulia.
2. Meningkatkan proses pembelajaran dan bimbingan yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
3. Mengembangkan pengetahuan IPTEK, Bahasa, Olahraga, Seni dan Budaya dengan bakat dan minat siswa.
4. Mewujudkan pengetahuan yang bermutu untuk menghasilkan siswa yang cerdas, terampil, di tingkat Kabupaten/ Kota, Provinsi dan Nasional.
5. Membentuk sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter dan Budaya Bangsa.

6. Menjalin hubungan kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dengan masyarakat di sekitar lingkungan.
7. Menciptakan sekolah yang ramah lingkungan dengan karakter siswa/i yang islami.

c) Tujuan

- a. Dapat mengamalkan ajaran agama dari hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- b. Meraih prestasi akademik dan Non Akademik di tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi dan Nasional.
- c. Menjadi sekolah model (pelopor) dan bermutu yang diminati masyarakat sekitar/ lingkungan serta menjunjung nilai-nilai karakter dan budaya bangsa.
- d. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal untuk kecakapan hidup (*Life Skill*).
- e. Menjalin sekolah yang asri.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran, dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung dan lengkap maka akan sangat membantu guru dalam memperoleh hasil yang ingin dicapai. Sarana pendidikan merupakan segala fasilitas seperti peralatan, perlengkapan, bahan, dan perabotan yang secara langsung digunakan untuk kepentingan proses pembelajaran siswa baik yang bergerak maupun tidak bergerak guna tercapainya tujuan pendidikan tersebut.

Sedangkan prasarana Pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung mendukung proses Pendidikan tersebut.⁴⁰

Berikut sarana dan prasarana yang terdapat di SD Negeri 16 Banda Aceh yang bisa digunakan oleh guru dan siswa adlah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sarana Sekolah

No	Peralatan Yang Tersedia	Total
1.	Meja Siswa	205
2.	Kursi Siswa	410
3.	Lemari	23
4.	Papan tulis	12
5.	Computer	19
6.	Sound Sistem	1
7.	Proyektor	1
8.	Laptop	3
9.	Camera	1
10.	Dispenser	1
11.	Meja baca	20
12.	Rak buku	8
13.	Kipas angin	14
14.	Tempat tidur UKS	1

Sumber data: Dokumentasi SD Negeri 16 Banda Aceh tahun 2023

Tabel 4.2 Prasarana sekolah

No	Ruang	Total
1.	Ruang Kelas	12
2.	Kantin	1
3.	Mushalla	1
4.	Ruang Guru	1
5.	Gudang	1
6.	Perpustakaan	1
7.	Ruang Kepala Sekolah	1
8.	Ruang Olahraga	1
9.	Ruang TU	1
10.	UKS	1
11.	Ruang Satpam	1

Sumber data: Dokumentasi SD Negeri 16 Banda Aceh tahun 2023

⁴⁰ Irus Indrawan, Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), h:10

4. Keadaan Pendidik

Guru adalah suatu profesi yang harus memiliki keahlian khusus dalam mendidik, tidak sembarangan orang dapat melakukannya, karena tugas guru bukan hanya sekedar mendidik namun juga melatih, mengajar, juga mengevaluasi.⁴¹ Berikut daftar pendidik SD Negeri 16 Banda Aceh :

Tabel 4.3 Tenaga pendidik

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Sarniyati Yusmanita	Kepala Sekolah	PNS
2.	Armanisah	Tenaga Administrasi Sekolah	Tenaga Honor Sekolah
3.	Asninoviani	Guru Kelas	PNS
4.	Asma	Guru Kelas	PNS
5.	Durratul Husna	Guru Kelas	Guru Honor Sekolah
6.	Fajri	Guru Mapel	PPPK
7.	Fauzi	Guru Mapel	PNS
8.	Fauziah	Guru Mapel	PNS
9.	Hanifatul Humairah	Guru Kelas	Guru Honor Sekolah
10.	Herda Linda	Guru Kelas	PNS
11.	Lediana	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
12.	Mutia	Tenaga Administrasi Sekolah	Tenaga Honor Sekolah
13.	Noviana	Guru Kelas	PNS
14.	Nuraini	Guru Kelas	PNS
15.	Nurlina	Guru Kelas	PNS
16.	Riki Pransiska	Guru Mapel	PNS
17.	Ruslaini	Guru Mapel	PPPK
18.	Ruslaini	Guru Kelas	PNS
19.	Soga Biliyan Jaya	Guru Kelas	PPPK
20.	Sri Darwina Hanum	Guru Kelas	PNS
21.	Zuriah	Tenaga Perpustakaan	Tenaga Honor Sekolah

Sumber data: Dokumentasi SD Negeri 16 Banda Aceh tahun 2023

⁴¹ Sri Nur Abdiyah Pratiwi, Filsafat Pendidikan, (Medan : Umsu Press, 2022), h:61

5. Keadaan Peserta Didik

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas
			L	P	Total	
1	Kelas 1-a	1	17	14	31	Fauziah
2	Kelas 1-b	1	19	12	31	Lediana
3	Kelas 2-a	2	16	17	33	Nuraini
4	Kelas 2-b	2	15	18	33	Noviana
5	Kelas 3-a	3	21	14	35	Ruslaini
6	Kelas 3-b	3	18	15	33	Herda Linda
7	Kelas 4-a	4	13	12	25	Asma
8	Kelas 4-b	4	15	13	28	Hanifatul Humairah
9	Kelas 4-c	4	14	11	25	Asninoviani
10	Kelas 5-a	5	16	17	33	Sri Darwina Hanum
11	Kelas 6-a	6	20	13	33	Nurlina
12	Kelas 6-b	6	12	16	28	Soga Biliyan Jaya
13	Kelas5-b	5	18	16	34	Durratul Husna

Sumber data: Dokumentasi SD Negeri 16 Banda Aceh tahun 2023

a. Hasil Penyajian Data

a. Hasil Wawancara

1. Upaya Guru Dalam Membentuk Akhlak

Data hasil penelitian ini di dapatkan dari hasil wawancara dan dokumentasi di SD Negeri 16 Banda Aceh. Peneliti melakukan penelitian ini dengan berpedoman pada beberapa upaya guru dalam membentuk akhlak siswa yang peneliti uraikan menjadi pertanyaan. Adapun data hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pengintegrasian Dalam Aktivitas Sehari-Hari

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan dua guru yaitu guru kelas IVB dan Guru PAI kelas IV mengenai upaya guru dalam membentuk akhlak siswa SD Negeri 16 Banda Aceh adalah sebagai berikut:

a) Keteladanan

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada Guru kelas IV-B dan Guru PAI kelas IVB adalah : “Menurut Bapak/ Ibu apa bentuk keteladanan dari guru sebagai upaya dalam membentuk akhlak ?”

Adapun jawaban dari guru wali kelas IV-B adalah: “bentuk keteladanan guru adalah sopan, santun, berpakaian rapi dan lain-lain. Karena segala sesuatu yang ingin diterapkan disekolah maka dimulai dari guru terlebih dahulu, misalnya guru ingin siswa bersikap sopan dan santun terhadap sesama, maka seorang guru terlebih dahulu mencontohkannya dengan bersikap sopan dan santun dengan sesama guru-guru, maka siswa dengan sendirinya akan mengikuti perilaku yang dilihat dari keteladanan guru tersebut. begitupun dari segi pakaian, tutur kata, dan segala sesuatu yang bersangkutan mengenai akhlak harus dipraktikkan dahulu oleh guru maka siswa dengan sendirinya dapat mengikuti keteladanan tersebut tanpa harus di perintahkan lagi, walaupun ada beberapa yang masih harus dibimbing.”⁴²

Sedangkan menurut Guru PAI bentuk keteladanan guru dalam membentuk akhlak siswa adalah: “seorang pendidik harus menunjukkan sikap penuh perhatian, dan penuh kasih sayang juga lemah lembut baik dalam tutur kata maupun bersikap. Karena itu adalah dasar utamanya, karena suatu keteladanan itu bukan hanya sekedar dilihat dan diperhatikan lalu diikuti oleh anak-anak namun juga anak-anak harus dapat merasakan keteladanan yang tulus yang lahir dari diri seorang guru tersebut tanpa paksaan dari pihak manapun. Maka jika anak-anak telah merasakan keteladanan yang tulus dari seorang guru, anak-anak akan lebih patuh atas peraturan-peraturan tata krama dan akhlak yang diinginkan oleh sekolah. Karena tugas guru bukan hanya sekedar mengajar namun sudah sepatutnya seorang guru memberikan contoh yang baik bagi siswa, seperti halnya ketika ke sekolah pagi-pagi sesama guru bisa saling bersalaman, senyum, sapa, agar anak-anak juga mengikuti guru-gurunya.”⁴³

Maka dari itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV-B dan guru PAI kelas IV tentang bentuk keteladanan guru dalam upaya membentuk akhlak siswa sudah dilakukan. Meliputi

⁴² Wawancara dengan Wali Kelas IVB (Guru SD Negeri 16 Banda Aceh), 1 Maret 2023

⁴³ Wawancara dengan Guru PAI (Guru SD Negeri 16 Banda Aceh), 3 Maret 2023

keteladanan berupa akhlak yang sopan, santun, ramah tamah, menyapa dengan sesama hingga dari segi pakaiannya.

b) Kegiatan Spontan

Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan kepada guru kelas IV-B dan guru PAI kelas IV adalah : Apakah bentuk kegiatan spontan yang dilakukan guru sebagai penunjang dalam membentuk akhlak siswa?"

Adapun jawaban dari guru kelas IV-B adalah:"Bentuk kegiatan spontan yang dilakukan guru untuk membentuk akhlak siswa adalah ketika guru melihat siswa berperilaku tidak baik maka guru langsung menasihati siswa dengan tutur kata yang baik dan sopan agar tidak mengulangi perbuatannya, dan jika sudah tidak bisa dinasehati maka sebagai hukumannya akan dipanggil orang tuanya sebagai efek jera agar tidak mengulanginya lagi."⁴⁴

Sedangkan jawaban dari Guru PAI kelas IV adalah:" Kegiatan spontan yang dari guru yang diterapkan pada anak kelas IV yaitu ketika ada seorang anak yang bertingkah tidak baik, diluar maupun didalam kelas maka guru spontan menasihati dan melalui pendekatan yang lebih khusus dengan siswa tersebut, supaya siswa lebih terbuka tentang masalah apa yang dialami sehingga guru mengetahui alasannya mengapa ia bersikap kurang baik, dan guru mendengarkan cerita siswa dengan saksama dan menasihatnya dengan penuh kasih sayang. Ketika terdapatnya sampah disekitar siswa maka guru spontan untuk menasihatnya bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman, sebagaimana islam mengajarkan tentang thaharah, karena islam ini suci dan bersih, agar tertanamnya akhlak yang baik yang sesuai dengan aturan islam yang telah Allah tetapkan."⁴⁵

Maka berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas kelas IV-B dan guru PAI kelas IV tentang bentuk kegiatan spontan yang diterapkan guru sebagai penunjang dalam membentuk akhlak siswa adalah menasehati jika sikap yang ditunjukkan tidak sesuai dengan ajaran islam, dan jika ia

⁴⁴ Wawancara dengan Wali Kelas IVB (Guru SD Negeri 16 Banda Aceh), 1 Maret 2023

⁴⁵ Wawancara dengan Guru PAI (Guru SD Negeri 16 Banda Aceh), 3 Maret 2023

mengulangnya maka tindakan guru adalah memanggil orang tuanya sebagai efek jera baginya. Upaya lainnya melalui kegiatan spontan melalui sebuah pendekatan khusus kepada siswa ketika siswa bersikap tidak sesuai dengan akhlak menurut ajaran islam.

c) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang selalu diulangi dalam setiap harinya. Pertanyaan ketiga yang peneliti ajukan kepada guru kelas IV-B dan guru PAI kelas IV adalah: “Bentuk kegiatan rutin apa yang dilakukan untuk membentuk akhlak siswa?”

Adapun jawaban dari guru kelas adalah:” Yang mencakup kegiatan rutin, di SD Negeri 16 adalah shalat dhuhur berjamaah, bersalaman dengan guru ketika baru sampai di sekolah, senyum, sapa.⁴⁶

Sedangkan jawaban dari Guru PAI kelas IV adalah:” guru bergantian piket setiap harinya menunggu siswa berdatangan ke sekolah di pagi hari, dengan membiasakan siswa bersalaman dengan guru, lalu setiap hari siswa kelas IV sebelum masuk kelas guru memeriksa pakaian siswa, rambut bagi laki-laki, kuku dan lain sebagainya agar mereka berpenampilan rapi sebagaimana mestinya seperti yang diinginkan oleh sekolah. Shalat dhuhur berjamaah.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas kelas IV-B dan guru PAI kelas IV tentang kegiatan rutin untuk membentuk akhlak siswa adalah shalat dhuhur berjamaah, bersalaman dengan guru ketika sampai di sekolah, senyum, sapa, pemeriksaan pakaian siswa, kuku, rambut bagi laki-laki dan lain sebagainya. semua bentuk kegiatan rutin ini merupakan usaha guru dalam membentuk akhlak siswa agar terbiasa dengan akhlak yang baik.

⁴⁶ Wawancara dengan Wali Kelas IVB (Guru SD Negeri 16 Banda Aceh), 1 Maret 2023

⁴⁷ Wawancara dengan Guru PAI (Guru SD Negeri 16 Banda Aceh), 3 Maret 2023

b. Pengintegrasian dalam kegiatan terprogram

a) Kegiatan mingguan

Pertanyaan keempat yang peneliti ajukan kepada guru kelas IV-B dan guru PAI kelas IV adalah: “Kegiatan mingguan apa saja yang dilaksanakan di sekolah dalam upaya membentuk akhlak siswa?”

Adapun jawaban dari guru kelas IV-B adalah: “kegiatan mingguan di kelas IV yaitu tahfidz kelas yang dapat mendukung akhlak siswa kepada Allah yaitu taat kepadanya dengan membaca al quran serta menghafalnya, dan juga ada kegiatan shalat dhuha berjamaah yang dimana siswa kelas IV juga ikut andil dalam melaksanakannya.”⁴⁸

Sedangkan jawaban dari guru PAI Kelas IV adalah: “setiap hari rabu adanya gema shalawat dimana setiap minggunya petugas diambil dari kelas yang berbeda-beda termasuk dijadwal tersebut siswa kelas IV. Kegiatan ini mengajarkan akhlak kepada rasulullah SAW yaitu mencintainya dengan banyak bershalawat kepadanya. Dan adanya tausyiah setiap hari jum’at, petugasnya bergiliran setiap jum’atnya, siswa kelas IV juga ikut andil sebagai petugasnya. Guru sebagai pembimbing disini, dan di akhir tausyiah adanya hikmah pembelajaran dalam hal membentuk akhlak siswa.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas kelas IV-B dan guru PAI kelas IV tentang kegiatan mingguan yang dilaksanakan disekolah dalam bentuk upaya guru untuk membentuk akhlak siswa adalah kegiatan tausyiah yang dilaksanakan setiap hari jum’at untuk dapat menanamkan akhlak siswa dari isi tausyiah tersebut. Dan terdapat juga kegiatan gema shalawat yang dilaksanakan setiap hari rabu dalam upaya pembentukan akhlak siswa terhadap rasulullah dengan banyak bershalawat kepadanya, dan kegiatan tahfidz kelas dalam upaya pembentukan akhlak terhadap Allah SWT dengan banyak membaca al qur’an.

⁴⁸ Wawancara dengan Wali Kelas IVB (Guru SD Negeri 16 Banda Aceh), 1 Maret 2023

⁴⁹ Wawancara dengan Guru PAI (Guru SD Negeri 16 Banda Aceh), 3 Maret 2023

b) Kegiatan Bulanan

Pertanyaan kelima yang peneliti ajukan kepada guru kelas IV-B dan guru PAI kelas IV adalah: “Kegiatan bulanan apa sajakah yang dilakukan di sekolah dalam hal membentuk akhlak siswa?”

Adapun jawaban dari guru kelas adalah: “Gotong royong yang bermanfaat dalam penanaman akhlak terhadap temannya yang mengandung nilai saling bekerjasama dengan baik dan akur Bersama teman-temanya.”⁵⁰

Sedangkan jawaban dari guru PAI kelas IV adalah: “Makan makanan sehat, yang dilakukan rutin setiap bulannya, disini juga mengandung nilai akhlak terhadap Allah yaitu taat atas perintahnya sebagaimana didalam al qur’an Allah memerintahkan kita untuk memakan makanan sehat dan halal.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas kelas IVB dan guru PAI kelas IV tentang kegiatan bulanan yang dilaksanakan di sekolah untuk membentuk akhlak siswa adalah kegiatan gotong royong yang mengajarkan akhlak terhadap temannya dan mengandung nilai kerjasama yang baik dengan sesama temannya. Dan terdapat juga kegiatan makan makanan sehat guna menanamkan sikap saling berbagi terhadap sesama ketika ada kawannya yang tidak membawa makanannya, dan menaati perintah Allah SWT yaitu memakan makanan sehat dan halal.

c) Kegiatan Tahunan

Pertanyaan keenam yang peneliti ajukan kepada guru kelas IV-B dan guru PAI kelas IV adalah: “Kegiatan tahunan apa sajakah yang diterapkan di sekolah untuk membentuk akhlak siswa?”

⁵⁰ Wawancara dengan Wali Kelas IVB (Guru SD Negeri 16 Banda Aceh), 1 Maret 2023

⁵¹ Wawancara dengan Guru PAI (Guru SD Negeri 16 Banda Aceh), 3 Maret 2023

Adapun jawaban dari guru kelas IV-B yaitu: “Pemberian award atau penghargaan kepada guru dan siswa terbaik agar siswa menjadikan motivasi untuk bisa berakhlak baik seperti temannya. Pembagian buku pengontrolan siswa selama bulan Ramadhan untuk memantau akhlak siswa selama bulan Ramadhan yang dibantu oleh orang tuanya. Pengadaan perayaan hari-hari besar seperti isra’ mi’raj dan maulidur rasul yang dilakukan setiap tahun agar bertambahnya cinta kepada Rasulullah SAW, dan senantiasa meneladani akhlak Rasulullah SAW.”⁵²

Sedangkan jawaban dari guru PAI adalah: “Kegiatan tahunan yang dilaksanakan di sekolah adalah perayaan hari besar islam seperti maulidurrasul, dan isra’ mi’raj untuk menambahkan cinta kepada Rasulullah SAW, sebagai perwujudan akhlak kepada baginda Rasulullah SAW. Ketika acara maulid tersebut juga ada santunan anak yatim, yang mengajarkan akhlak terhadap sesama yaitu berbagi terhadap orang yang kurang mampu apabila kita mempunyai kelebihan harta. Adanya kegiatan tarhib diundangnya penceramah di SD Negeri 16 Banda Aceh untuk membina akhlak siswa yang biasanya dilakukan sebelum Ramadhan setiap setahun sekali. Serta pemberian penghargaan bagi guru yang terbaik dan siswa terbaik yang dinilai dari segi ilmu dan akhlak nya dalam sehari-harinya, guna untuk memotivasi siswa lainnya untuk mau berakhlak mulia, bukan hanya menjadi pintar namun juga diiringi akhlak mulia.”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IVB dan guru PAI kelas IV tentang kegiatan tahunan yang dilaksanakan di sekolah untuk membentuk akhlak siswa adalah kegiatan maulidurrasul dan isra’ mi’raj agar bertambahnya cinta kepada rasulullah dan meneladani akhlaknya. Kegiatan tarhib yaitu tausyiah dari penceramah yang diundang guna untuk membina akhlak siswa. Kegiatan pembagian buku pengontrolan siswa di bulan Ramadhan untuk mengontrol akhlak siswa di rumah. Serta adanya pemilihan siswa terbaik dan guru terbaik untuk memotivasi yang lainnya untuk menjadi pribadi yang berilmu dan berakhlak mulia.

⁵² Wawancara dengan Wali Kelas IVB (Guru SD Negeri 16 Banda Aceh), 1 Maret 2023

⁵³ Wawancara dengan Guru PAI (Guru SD Negeri 16 Banda Aceh), 3 Maret 2023

c. Pelaksanaan Penanaman Akhlak Dalam Pembelajaran

Pertanyaan ketujuh yang peneliti ajukan kepada guru kelas IV-B dan guru PAI kelas IV adalah: “Bagaimana cara bapak ibu mengintegrasikan nilai akhlak dan moral dalam mata pelajaran?”

Adapun jawaban dari guru kelas IV-B yaitu: “Mengaitkan pelajaran yang sedang dipelajari dengan nilai-nilai akhlak di kehidupan sehari-hari contohnya pada pembelajaran matematika tentang nilai uang maka bukan hanya belajar materi tentang nilai uang tersebut namun bisa dikaitkan ke dalam nilai akhlak seperti guru memberitahukan bahwa uang dipakai seperlunya, tidak boleh boros, dan jika mempunyai uang yang lebih maka kita sedekahkan sedikit untuk orang yang membutuhkan agar dapat pahala dari Allah SWT. Dan selalu membiasakan siswa membaca doa sebelum belajar, asmaul husna, dilanjutkan dengan membaca beberapa surah pendek.”⁵⁴

Sedangkan jawaban dari guru PAI adalah Pelaksanaan penanaman akhlak dalam pembelajaran adalah: “jika dalam pembelajaran PAI kelas IV penanaman akhlak disini dengan cara semua materi yang diajarkan akan selalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar berdampak baik terhadap akhlak siswa kelas IV. Lalu juga memberikan nasihat atau mau'idhah yang baik dalam upaya membentuk akhlak siswa.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas kelas IV-B dan guru PAI kelas IV tentang pengintegrasian nilai akhlak ke dalam pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah untuk membentuk akhlak siswa adalah mengaitkan pembelajaran yang sedang dipelajari dengan akhlak yang dapat di terapkan di kehidupan sehari-hari, nasihat beserta mau'idhah untuk membentuk akhlak siswa.

⁵⁴ Wawancara dengan Wali Kelas IVB (Guru SD Negeri 16 Banda Aceh), 1 Maret 2023

⁵⁵ Wawancara dengan Guru PAI (Guru SD Negeri 16 Banda Aceh), 3 Maret 2023

2. Kendala Guru Dalam membentuk Akhlak Siswa

Pertanyaan ke sembilan yang peneliti ajukan kepada guru kelas IV-B dan guru PAI kelas IV adalah: “kendala apakah yang dialami guru dalam membentuk akhlak siswa?”

Jawaban dari guru kelas IV-B adalah: Kendala yang dialami ketika membentuk akhlak siswa adalah bersumber dari lingkungan keluarga. siswa yang orang tua nya sibuk bekerja yang terkadang kurang pengontrolan terhadap siswa, sehingga beberapa siswa yang kurang perhatian dari orang tuanya beberapa kali tidak mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah), dan sering tidak peduli atas tanggung jawab yang diberi gurunya, dan terkadang suka mencari perhatian gurunya dengan cara bersikap tidak baik agar diperhatikan gurunya.”⁵⁶

Adapun jawaban dari guru PAI kelas IV adalah: “Lingkungan juga menjadi salah satu kendala bagi guru dalam membentuk akhlak siswa, karena beberapa anak yang di lingkungan nya ada teman-temannya sering berkata kasar maka anak-anak akan terbiasa juga sampai sesekali terbawa sampai di sekolah, juga dari kebiasaan dari rumah misalnya sering mengejek, akan terbawa sampai di sekolah.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV-B dan guru PAI kelas IV tentang kendala guru dalam membentuk akhlak siswa adalah faktor lingkungan keluarga, dan juga lingkungan masyarakat.

6. Data Dokumentasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV-B dan guru PAI dan diperkuat oleh dokumentasi program unggulan di sekolah SD Negeri 16 Banda Aceh sebagai bentuk upaya guru dalam membentuk akhlak siswa adalah adanya program pemberian buku kegiatan Ramadhan kepada siswa, makan

⁵⁶ Wawancara dengan Wali Kelas IVB (Guru SD Negeri 16 Banda Aceh), 1 Maret 2023

⁵⁷ Wawancara dengan Guru PAI (Guru SD Negeri 16 Banda Aceh), 3 Maret 2023

makanan sehat, program tahfidz, shalat dhuhur dan dhuha berjamaah, kegiatan memperingati maulid nabi Muhammad SAW dan peringatan isra' mi'raj setiap tahunnya, santunan untuk anak yatim, gema shalawat, tausyiah setiap minggu, dan tarhib.



Dokumentasi: Peringatan Hari Besar Islam Maulid Nabi Muhammad SAW.

Adapun berdasarkan data dokumentasi SD Negeri 16 Banda Aceh dalam menerapkan keteladanan siswa sekaligus membentuk akhlak terhadap Rasulullah pihak sekolah berupaya membangun akhlak siswa dengan mengadakan peringatan maulid nabi sebagai pengintegrasian dalam kegiatan terprogram yakni program tahunan, yang dilakukan setiap tahunnya agar siswa tertanam rasa cinta terhadap Rasulullah SAW. Sebagai perwujudan akhlak terhadap Rasulullah.



Dokumentasi: Pembagian Buku Kegiatan Ramadhan Untuk Siswa

Adapun berdasarkan dokumentasi SD Negeri 16 Banda Aceh dalam membina akhlak siswa dan membiasakan siswa dalam berakhlak mulia guru berupaya membagikan buku kegiatan Ramadhan untuk mengontrol segala tingkah laku beserta aktivitas yang dilakukan siswa selama libur sekolah pada bulan puasa. Program ini dilakukan setiap satu tahun sekali.



Dokumentasi: Shalat Dhuha Berjama'ah

Adapun berdasarkan dokumentasi SD Negeri 16 Banda Aceh dalam hal membina akhlak terhadap Allah SWT diadakannya kegiatan shalat

dhuha berjamaah agar siswa terbiasa untuk menjalankan perintah Allah SWT. Sebagai bentuk akhlak terhadap Allah SWT. Dan ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru yang mengatakan bahwa setiap minggunya diadakan kegiatan shalat dhuha berjamaah agar siswa terbentuk akhlak yang mulia.

a. Pembahasan

1. Upaya Guru dalam Membentuk Akhlak Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 16 Banda Aceh, tentang upaya guru dalam membentuk akhlak siswa guru berhasil dalam menanamkan nilai akhlak terhadap siswa SD Negeri 16 Banda Aceh khususnya bagi siswa kelas IV. Dapat dilihat dari hasil wawancara, beserta dokumentasi dari guru SD Negeri 16 Banda Aceh. Guru melakukan beberapa upaya melalui integritas-integritas tertentu. Sehingga terbentuknya akhlak mulia pada siswa SD Negeri 16 Banda Aceh, berikut upaya-upaya yang guru terapkan sehingga terbentuknya akhlak siswa:

a. Pengintegrasian Dalam Aktivitas Sehari-Hari

a) Keteladanan

Guru merupakan orang terdekat di lingkungan sekolah dengan siswa, setelah ayah ibu dan anggota keluarganya di rumah. Setengah harinya siswa berada di sekolah yang artinya guru merupakan seseorang yang sangat penting dalam membentuk akhlak siswa. Guru adalah seseorang yang bukan hanya tugasnya mengajar di kelas namun juga bertugas membimbing, menilai, melatih dan mengevaluasi siswa, tidak hanya sampai disitu segala hal yang

dilakukan oleh seorang guru baik itu dari segi tutur kata, cara mengajar, cara bersikap bahkan sampai cara berpakaian akan dilihat oleh siswa lalu mereka teladani segala tingkah laku guru nya. Maka dari itu keteladanan guru sangat penting dan berpengaruh untuk membentuk akhlak siswa di lingkungan sekolah, karena apa yang ingin diterapkan di sekolah harus di contohkan oleh guru terlebih dahulu, maka siswa akan mencontohkan dan menanamkan nilai yang baik tersebut, yang akan terbawa hingga ke lingkungan rumah dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Wali Kelas IVB yang menyatakan bahwa: “segala sesuatu yang ingin diterapkan di sekolah maka dimulai dari guru terlebih dahulu, misalnya guru ingin siswa bersikap sopan dan santun terhadap sesama, maka seorang guru terlebih dahulu mencontohkannya dengan bersikap sopan dan santun dengan sesama guru-guru, maka siswa otomatis akan mengikuti perilaku yang dilihat dari keteladanan guru tersebut.”⁵⁸

Menciptakan generasi yang berakhlak mulia merupakan salah satu visi dan misi SD Negeri 16 Banda Aceh. Sebagaimana dicantumkan di Visi dan Misi sekolah SD Negeri 16 Banda Aceh “Mendidik siswa yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil dan berakhlak mulia.” Maka sejalan dengan itu keteladanan merupakan salah satu upaya dari guru agar terciptanya akhlak yang baik pada siswa SD Negeri 16 Banda Aceh.

⁵⁸ Wawancara dengan ibu Hanifatul Humairah, S.Pd (Guru SD Negeri 16 Banda Aceh), 1 Maret 2023

b) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah suatu kegiatan atau tindakan yang terjadi dengan spontan tanpa direncanakan terlebih dahulu, dan tanpa paksaan dari siapapun, seperti pada hasil wawancara dengan guru kelas dan guru PAI kelas IVB dapat kita ketahui ada beberapa kegiatan spontan yang ada di SD Negeri 16 Banda Aceh ini yaitu salah satunya ketika ada siswa yang bersikap tidak baik maka kegiatan spontan dari guru adalah langsung menegur dengan menasihati siswa tersebut pada saat itu juga, dan jika siswa tersebut juga masih mengulanginya maka tugas guru kelas menghubungi orang tuanya dan dipanggil ke sekolah agar menjadikan efek jera bagi siswa tersebut dan tidak mengulangi perbuatan tidak baik yang dilakukannya.

c) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang selalu dilakukan setiap harinya secara berulang-ulang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IVB dan guru PAI menurut keterangan dari keduanya bahwa SD Negeri 16 Banda Aceh ada beberapa kegiatan rutin yang selalu dilakukan untuk membentuk akhlak siswa. Diantaranya adalah kegiatan shalat dhuhur berjamaah, bersalaman setiap pagi setelah sampai di sekolah dengan guru-guru nya, 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), adanya pemeriksaan kuku, rambut bagi laki-laki, dan pemeriksaaan pakaian, dan diperkuat juga dengan dokumentasi yang ada bahwa adanya shalat dhuhur berjamaah, terlihat uga para guru yang ramah satu sama lainnya.

Kegiatan rutin ini berfungsi agar siswa terbiasa untuk berakhlak baik yang dimulai dari hal-hal yang kecil terlebih dahulu. Yang akan membiasakan siswa melakukan hal tersebut dan akan melekat pada siswa, sehingga terbawa ke perilaku sehari-hari mereka dimanapun mereka berada.

b. Pengintegrasian dalam kegiatan terprogram

a) Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan merupakan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah setiap minggu, yang diterapkan untuk membentuk akhlak siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan guru PAI kelas IVB menyatakan bahwa salah satu upaya guru dalam membentuk akhlak siswa adalah melalui kegiatan mingguan.

Kegiatan mingguan yang diterapkan di sekolah SD Negeri 16 Banda Aceh adalah setiap hari Rabu adanya program gema shalawat yang dilakukan di lapangan sekolah, dengan petugasnya diambil dari kelas IV, V, dan VI untuk memimpin shalawat kedepan, kegiatan ini dilakukan sebagai wujud akhlak kepada Rasulullah dengan banyak bershalawat kepadanya. Dan adanya kegiatan shalat dhuha berjamaah sebagai sarana dalam membentuk akhlak terhadap Akhlak, agar siswa terbiasa melakukan shalat sunnah berjamaah. Terdapat juga kegiatan tahfidz al-Qur'an di kelas masing-masing, ini juga salah satu bentuk akhlak terhadap Allah SWT, dengan banyak membaca al-Qur'an. Dan juga pelaksanaan tausiyah setiap seminggu sekali di hari Jum'at. Kegiatan tausiyah berguna untuk membina akhlak siswa, menambah wawasan tentang akhlak dan wawasan keislaman. Petugas yang diambil bergantian setiap minggunya, dan di

akhir adanya nasihat atau pelajaran yang diadakan bahan untuk meningkatkan akhlak siswa.

b) Kegiatan Bulanan

Kegiatan bulanan adalah kegiatan yang diprogramkan setiap bulannya di sekolah yang diprogramkan dalam hal membentuk akhlak siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan guru kelas dan guru PAI kelas IVB SD Negeri 16 Banda Aceh memprogramkan kegiatan bulanan yang berupa gotong royong Bersama kegiatan ini menanamkan akhlak terhadap sesama teman yaitu saling bantu membantu dengan sopan dan dengan tutur kata yang baik dengan kegiatan ini sekolah mengharapkan agar siswa berakhlak baik dengan sesama temannya. Terdapat juga kegiatan makan makanan sehat, yang dilaksanakan setiap bulannya, kegiatan ini mengajarkan akhlak terhadap Allah SWT yaitu menaati perintahnya dengan makan makanan yang halal dan sehat sebagaimana yang diperintahkan Allah di dalam al quran yang memerintahkan agar kita memakan makanan yang sehat dan halal.

c) Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap tahunnya yang diprogramkan untuk membentuk akhlak siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan guru PAI di SD Negeri 16 Banda Aceh kegiatan tahunan merupakan suatu program yang dibuat untuk membentuk akhlak siswa. Program tahunan yang dilaksanakan di SD Negeri 16 Banda Aceh adalah adanya perayaan hari besar islam seperti isra' mi'raj dan maulidurrasul yang membantu dalam pembentukan akhlak melalui sejarah

kisah rasulullah, dari sini siswa juga dapat meneladani akhlak rasulullah SAW dan mengaplikasikannya ke dalam sehari-harinya. Kegiatan peringatan hari besar diiringi dengan pembagian sedekah kepada anak yatim, dan orang yang membutuhkan, hal ini juga mengajarkan saling berbagi kepada yang membutuhkan dan tergolong kedalam akhlak terhadap sesama.

Kegiatan tahunan lainnya yang dilaksanakan di SD negeri 16 Banda Aceh adalah pemberian awards atau penghargaan bagi siswa/siswi dan juga guru terbaik yang dinilai dari segi pengetahuannya dan juga akhlak nya, agar siswa lainnya termotivasi untuk bisa berakhlak baik juga. Kegiatan tahunan lainnya yang dilakukan di SD Negeri 16 Banda Aceh adanya kegiatan tarhib yang dilaksanakan setiap tahun sebelum bulan Ramadhan. Pada kegiatan ini diundang satu orang penceramah menyampaikan tausyiahnya yang berguna untuk membina Akhlak siswa. Pada bulan Ramadhan setiap tahunnya siswa juga diberikan buku kegiatan Ramadhan siswa untuk memantau akhlak dan kegiatan siswa di rumah.

c. Pelaksanaan akhlak dalam pembelajaran

Pelaksanaan akhlak dalam pembelajaran adalah pembentukan akhlak yang berlangsung ketika didalam kelas yaitu ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran maupun sebelum dimulainya pembelajaran ketika siswa berada di dalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru kelas dan guru PAI kelas IVB upaya guru dalam membentuk akhlak siswa ketika pelaksanaan pembelajaran yaitu guru mengaitkan materi-materi yang sedang dipelajari dengan akhlak siswa. Contohnya pada materi uang guru bisa

mengaitkan materi uang tersebut dengan mengajarkan kepada siswa bahwa jika mempunyai uang lebih kita bisa berbagi dengan orang yang membutuhkan, dan dipakai seperlunya tidak boleh boros dan lain sebagainya. Juga adanya kegiatan pra pembelajaran dalam hal membentuk akhlak siswa seperti selalu membiasakan siswa membaca doa sebelum belajar, membaca asmaul husna, dan surah-surah pendek tertentu. Intinya segala materi yang dipelajari dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar bisa diterapkan siswa.

2. Kendala Guru dalam Membentuk Akhlak

Disetiap kegiatan yang diterapkan pasti terdapat kendala ketika melaksanakannya sama halnya seperti penerapan program-program sekolah untuk membentuk akhlak siswa. Adapun kendala yang dihadapi guru dalam pembentukan akhlak adalah sebagai berikut:

a. Kendala Yang Berasal Dari Lingkungan Masyarakat

Salah satu yang sangat mempengaruhi akhlak siswa adalah lingkungan masyarakat. Jika siswa berada di lingkungan masyarakat yang baik dan tepat maka akhlak yang terbentuk dari siswa juga akan baik. Begitupun sebaliknya jika siswa selalu berada di lingkungan tidak baik maka juga akan berpengaruh terhadap akhlak siswa menjadi tidak baik pula. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan guru PAI kelas IVB SD Negeri 16 Banda Aceh mengungkapkan bahwa kendala yang dihadapi dalam hal membentuk akhlak siswa salah satunya adalah karena pengaruh lingkungan masyarakat sekitar. Contohnya anak-anak selalu berada di lingkungan yang kawan-kawanya sering berbicara kotor, maka anak tersebut

akan membawa kebiasaan dari lingkungannya ke lingkungan sekolah, atau di lingkungan dekat rumahnya banyak siswa yang sering mengejek kawannya. kebiasaan itu yang terkadang susah diubah oleh guru karena sudah menjadi kebiasaan pada diri siswa.

b. Kendala Yang Berasal Dari Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak sama halnya juga mempengaruhi dalam membentuk akhlak siswa. Kebiasaan, tingkah laku orang tua di rumah, abang, kakak, akan sangat mempengaruhi akhlak siswa. SD Negeri 16 Banda Aceh terletak di tengah-tengah kota yang kebanyakan orang tuanya bekerja termasuk ibunya. Maka yang menjadi kendala dalam membentuk akhlak siswa berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IVB dan guru PAI adalah orang tua yang sibuk bekerja. Karena orang tua sibuk bekerja sehingga anak-anak kurang terkontrol pergaulannya dan berakibat pada akhlak siswa dan terbawa sampai ke lingkungan sekolah. Sehingga siswa yang kurang perhatian siswa nya sering tidak membuat PR, dan terkadang ingin diperhatikan oleh gurunya dengan mereka bersikap tidak baik agar guru memperhatikan mereka.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berdasarkan pada rumusan masalah maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa upaya guru dalam membentuk akhlak siswa di SD Negeri 16 Banda Aceh sudah baik, terkhusus dalam membentuk akhlak siswa kelas IV-B. Upaya guru dalam membentuk akhlak siswa adalah melalui:

1. Upaya guru dalam membentuk akhlak siswa kelas IV SD Negeri 16 Banda Aceh yaitu melalui pengintegrasian dalam aktivitas sehari-hari, pengintegrasian melalui kegiatan terprogram, dan pelaksanaan akhlak melalui pembelajaran. Pengintegrasian dalam aktivitas sehari-hari meliputi keteladanan yang mencakup perilaku yang memberikan contoh akhlak yang baik terhadap siswa yang diulangi setiap harinya. Kegiatan spontan yang berupa nasihat langsung dari guru, dan adanya sikap peduli antar sesama yang terkena musibah, serta pendekatan khusus terhadap siswa yang kurang baik akhlaknya. Kegiatan rutin yang berupa shalat dhuhur berjamaah serta membiasakan 5S (Senyum, sapa, sopan, santun, salam), dan juga pemeriksaan rambut, kuku, pakaian setiap sebelum masuk kelas. Pengintegrasian dalam kegiatan terprogram meliputi kegiatan mingguan yang kegiatannya berupa gema shalawat yang dilakukan setiap hari rabu, tausiyah setiap hari

- jum'at, dan shalat dhuha berjamaah. Kegiatan bulanan yang berupa kegiatan gotong royong yang mendidik akhlak siswa terhadap sesama teman yaitu dapat bekerja sama dengan baik, dan juga makan makanan sehat sebagai upaya pembentukan akhlak terhadap Allah SWT. Taat atas perintahnya dengan memakan makanan sehat dan halal. Kegiatan tahunan yang berupa kegiatan tarhib untuk membina akhlak siswa, perayaan hari besar islam seperti perayaan maulidur rasul dan isra' mi'raj. Serta pembagian buku kegiatan Ramadhan sebagai bentuk upaya guru dalam mengontrol akhlak siswa dirumah. Pelaksanaan akhlak dalam pembelajaran adalah adanya kegiatan pra pembelajaran yang berupa pembacaan doa, asmaul husna serta surah pendek sebelum memulai kegiatan pembelajaran, dan mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari yang menyangkut akhlak.
2. Kendala guru dalam membentuk akhlak siswa kelas IV SD Negeri 16 Banda Aceh berupa kendala dari lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi akhlak siswa.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini tentang upaya guru dalam membentuk akhlak siswa kelas IV SD Negeri 16 Banda Aceh maka dipaparkan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk pihak sekolah untuk dapat mengintegrasikan program-program baru yang lebih menarik dan lebih baik

untuk membentuk akhlak siswa di SD Negeri 16 Banda Aceh.

2. Untuk guru agar lebih semangat dalam memotivasi siswa dalam hal membentuk akhlaknya, dan semangat serta inovatif dalam menjalankan program-program yang telah di buat di sekolah.
3. Untuk peneliti berikutnya agar dapat mengkaji lebih dalam lagi tentang upaya guru dalam membentuk akhlak siswa di sekolah dasar lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto (2013), *“Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar”*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Akilah Mahmud (2021), *Akhlak Terhadap Allah Dan Rasulullah SAW*, Vol.11, No.2.
- Aminuddin, dkk, (2014) *“Pendidikan Agama Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia Anggota IKAPI.
- Barnawi dan M. Arifin (2016), *“Strategi dan kebijakan pembelajaran Pendidikan karakter”*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Euis Rosyidah, *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di TPQ Al Azam Pekanbaru”*, jurnal kependidikan, Vol. 9, No.2.
- Fararida Herrin, *Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di SMP Negeri 3 Purwoharjo*, Jurnal Pendidikan, Vol.4. No.2.
- Fenti Hikmawati, (2019), *“Metodologi Penelitian”*, PT raja Grafindo.
- Hendri Lempe Tasaik, dkk, (2018), *“Peran guru dalam meningkatkan kemampuan belajar”*, Vol. 14, No.1.
- Heriansyah, *“Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam”, Vol.1, No.1.
- Hestu Nugroho Warasto (2018), *“Pembentukan Akhlak Siswa”*, Jurnal Mandiri”, Vol.2. No.1.
- Imam Shofyan (2018), *“Pengembangan Instrument Penilaian Akhlak Mulia Berbasis Al Qur'an”*, Jurnal Madaniyah, Vol.8, No 2.
- Imam Suprayago, (2013), *“Pengembangan Pendidikan Karakter”*, Malang: UIN Maliki Press,
- Ira suryani, dkk, (2021) *imlementasi terhadap keluarga, tetangga, dan lingkungan*, jurnal islam & contemporary issues, Vol.1, No.1
- Irus Indrawan (2015), *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Yogyakarta:CV Budi Utama.
- Khoirotu Alkahfil Qurun (2021), *“Asma Allah Rohman Rohim Dan Filsafat Akhlak”*, PT. Guepedia.

- Machful Indra Kurniawan, “Mendidik Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar”, Jurnal Pedagogia, Vol.4, No.2.
- Maulana Akbar Sanjani, (2020), “*Tugas dan Peran Guru Dalam Proses Peningkatan belajar mengajar*, Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan”, Vol.6. No.1,
- Maulida, Dkk, (2019), “*Problematisa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pembentukan Karakter Islami Siswa Negeri 1 Model Tanjung Pura Kabupaten Langkat*”, Vol.3, No.1.
- Mohammad Ahyar Yusuf Sya’bani, “*Profesi Keguruan*”, Kulon Gresik: Caremedia Communication.
- Mustofa, Akhlak Tasawuf, (CV. Pustaka Setia: 2019)
- Mutiara Shinta (2021), “*Siti Quratul Ain, Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar*”. Jurnal Basicedu, Vol.5, No.5.
- Nur Illahi (2011), “*Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial*”, Jurnal Asy Syukriyyah, Vol. 21, No 1.
- Nurhayati, “*Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Islam*”, Jurnal Mudarrisuna, Vol.4, No.2.
- Rahmat Hidayat, dkk, (2018), *Etika Manajemen Perspektif Islam*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan.
- Sabar Budi Raharjo (2010), “*Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*”, Vol.16, No.3.
- Sri Nur Abdiyah Pratiwi (2022), *Filsafat Pendidikan*, Medan : Umsu Press.
- Sugiono (2020), “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*”, Bandung: Alfabeta.
- Syarifah habibah, *Akhlak dan Etika Dalam Islam*, Jurnal Pesona Dasar, Vol.1, No.4, Umar siddiq (2019), Moh.Miftahul Choiri, “*Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*”, Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Wahyuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT. Grasindo.

Lampiran 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syech Abdur Rauf Kopeima Darussalam, Banda Aceh, 23111
Telepon. (0651) 7551423, Fax. 0651- 7553020, Situs: ftk.uin-ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-4181/Un.08/FTK/KP.07.6/02/2023

**TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang :**
- Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
 - Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;

- Mengingat :**
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KM/05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

- Memperhatikan :**
- Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 14 September 2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :**
- Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor : B-12518/Un.08/FTK/KP.07.6/09/2022
 - Menunjuk Saudara:

- Irwandi, S.Pd.Ic, M.A. sebagai pembimbing pertama
- Al Juhra, S.Soc.L, M.Si sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

- | | |
|---------------|--|
| Nama | : Renna Aprilia |
| NIM | : 190209070 |
| Program Studi | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) |
| Judul Skripsi | : Upaya Guru dalam membentuk Akhlak Siswa Kelas IV SDN 16 Banda Aceh |

- KEDUA :** Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KETIGA :** Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023
- KEEMPAT :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 22 Februari 2023

An. Rektor

Dekan

[Signature]
Saifurrahman

Tertanda :

- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk ditandatangani dan dilaksanakan;
- Yang bersangkutan

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kapelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7537321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-4345/Un.08/FTK.1/TL.00/02/2023
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Kepala SD Negeri 16 Banda Aceh
 Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **REMA APRILIA / 190209070**
 Semester/Jurusan : / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Alamat sekarang : Ajuen, Kecamatan Peukan Bada, Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Upaya Guru Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas IV SD Negeri 16 Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 27 Februari 2023
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Maret 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

A R - R A N I R Y

Lampiran 3



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 16**

JALAN T. NYAK ARIEF NO. 310 RUKOH KEC. SYIAH KUALA TELEPON. (0651) 7555910
E-mail: sdn16bandaaceh@gmail.com Website: www.sdn16bandaaceh.sch.id

Kode Pos 23111

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 422.1/SD – 16 / 205 / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sarniyati Yusmanita, S.Pd, M.Pd
NIP : 19820115 200212 2 001
Pangkat/Gol. : Pembina Tk.I. (IV/b)
Jabatan : Kepala Sekolah Dasar Negeri 16 Kota Banda Aceh
Nama sekolah : Sekolah Dasar Negeri 16 Kota Banda Aceh

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Rema Aprilia
NIM : 190209070
Jurusan : PGMI
Jenjang : S-1

Telah Melaksanakan Penelitian dan Pengumpulan Data pada SD Negeri 16 Kota Banda Aceh pada tanggal 01 Maret s.d 07 Maret 2023 dengan judul "Upaya Guru Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas IV SD Negeri 16 Banda Aceh".

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

A R - R A N I R Y



Banda Aceh, 08 Maret 2023

Kepala Sekolah Dasar Negeri 16

Sarniyati Yusmanita, S.Pd., M.Pd
Pembina Tk.I
NIP. 19820115 200212 2

Lampiran 4

Lembar Wawancara

Nama Guru : Hanifatul Humaira, S.Pd

Guru Kelas : IVB

Tanggal wawancara : 1 Maret 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak/Ibu apa bentuk Keteladanan dari guru sebagai upaya dalam membentuk akhlak siswa?	bentuk keteladanan guru adalah sopan, santun, berpakaian rapi dan lain-lain. Karena segala sesuatu yang ingin diterapkan disekolah maka dimulai dari guru terlebih dahulu,
2.	Apakah bentuk kegiatan spontan yang dilakukan guru sebagai penunjang dalam membentuk akhlak siswa?	bentuk kegiatan spontan yang dilakukan guru untuk membentuk akhlak siswa adalah seperti ketika guru melihat siswa berperilaku tidak baik maka guru langsung menasihati siswa dengan tutur kata yang baik dan sopan agar tidak

		mengulangi perbuatannya, dan jika sudah tidak bisa dinasihati maka sebagai hukumannya akan dipanggil orang tuanya sebagai efek jera agar tidak mengulanginya lagi.
3.	Bentuk kegiatan rutin apa yang di lakukan untuk membentuk akhlak siswa?	Yang mencakup kegiatan rutin, di SD Negeri 16 adalah shalat dhuhur berjamaah, bersalaman dengan guru ketika baru sampai disekolah, senyum, sapa.
4.	Kegiatan mingguan apa saja yang dilaksanakan di sekolah untuk membentuk akhlak siswa?	kegiatan tahfidz kelas yang dapat mendukung akhlak siswa kepada Allah yaitu taat kepadanya dengan membaca al quran serta menghafalnya, dan juga ada kegiatan shalat dhuha berjamaah yang dimana siswa kelas IV juga ikut andil dalam melaksanakannya.
5.	Kegiatan bulanan apa sajakah yang dilaksanakan di sekolah dalam hal membentuk akhlak siswa?	Gotong royong yang bermanfaat dalam penanaman akhlak terhadap temannya yang mengandung nilai saling bekerjasama dengan baik dan akur Bersama teman-temannya



6.	Kegiatan tahunan apa sajakah yang diterapkan di sekolah untuk membentuk akhlak siswa?	Pembagian buku pengontrolan siswa selama bulan Ramadhan untuk memantau akhlak siswa selama bulan Ramadhan yang dibantu oleh orang tuanya. Pengadaan perayaan hari-hari besar seperti isra' mi'raj dan maulidur rasul yang dilakukan setiap tahun agar bertambahnya cinta kepada Rasulullah SAW, dan senantiasa meneladani akhlak Rasulullah SAW.
7.	Bagaimana cara bapak/ibu mengintegrasikan nilai akhlak dan moral dalam mata pelajaran?	Mengaitkan pelajaran yang sedang dipelajari dengan nilai-nilai akhlak di kehidupan sehari-hari. Selalu membiasakan siswa membaca doa sebelum belajar, asmaul husna, dilanjutkan dengan membaca beberapa surah pendek.
8.	Apakah adanya suatu awards yang mempersembahkan suatu hadiah atau penghargaan untuk guru dan murid teladan di sekolah SD Negeri 16 banda	Ada, yang diberikan setiap pembagian rapor kepada guru terbaik dan siswa terbaik sebagai sebuah motivasi.

	Aceh?	
9.	Apakah ada hukuman tertentu ketika ada siswa yang berperilaku tidak sopan dalam bersikap?	Tindakan yang diambil guru yaitu menasihatinya, namun jika masih melanggar maka dipanggil orang tuanya sebagai hukuman dan efek jera atas perbuatannya agar dia tidak mengulangnya lagi.
10.	Apa kendala yang dihadapi guru dalam membentuk akhlak siswa?	Kendala yang dialami ketika membentuk akhlak siswa adalah siswa yang orang tua nya sibuk bekerja yang terkadang kurang pengontrolan terhadap siswa, sehingga beberapa siswa yang kurang perhatian dari orang tuanya beberapa kali tidak mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah), dan sering tidak peduli atas tanggung jawab yang diberi gurunya, dan terkadang suka mencari perhatian gurunya dengan cara bersikap tidak baik agar diperhatikan gurunya.

Lampiran 5

Lembar Wawancara

Nama Guru : Fauzi, S.Pd

Guru : Guru PAI

Tanggal wawancara : 3 Maret 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak/Ibu apa bentuk Keteladanan dari guru sebagai upaya dalam membentuk akhlak siswa?	bentuk keteladanan guru dalam membentuk akhlak siswa adalah seorang pendidik harus menunjukkan sikap penuh perhatian, dan penuh kasih sayang juga lemah lembut baik dalam tutur kata maupun bersikap. seperti halnya ketika ke sekolah pagi-pagi sesama guru bisa saling bersalaman, senyum, sapa, agar anak-anak juga mengikuti guru-gurunya
2.	Apakah bentuk kegiatan spontan yang	Kegiatan Spontan yang dari guru

	dilakukan guru sebagai penunjang dalam membentuk akhlak siswa?	yang diterapkan pada anak kelas IV yaitu ketika ada seorang anak yang bertingkah tidak baik, diluar maupun didalam kelas maka guru spontan menasihati dan melalui pendekatan yang lebih khusus dengan siswa tersebut, supaya siswa lebih terbuka tentang masalah apa yang dialami sehingga dia bisa bersikap kurang baik, dan guru mendengarkan cerita siswa dengan saksama dan menasihatnya dengan penuh kasih sayang.
3.	Bentuk kegiatan rutin apa yang di lakukan untuk membentuk akhlak siswa?	Kegiatan rutin yang dilakukan guru dalam hal membentuk akhlak siswa adalah guru bergantian piket setiap harinya menunggu siswa berdatangan ke sekolah di pagi hari, dengan membiasakan siswa bersalaman dengan guru, lalu setiap hari siswa kelas IV sebelum masuk kelas guru memeriksa pakaian siswa, rambut bagi laki-laki, kuku

		dan lain sebagainya agar mereka berpenampilan rapi sebagaimana mestinya seperti yang diinginkan oleh sekolah. Shalat dhuhur berjamaah.
4.	Kegiatan mingguan apa saja yang dilaksanakan di sekolah untuk membentuk akhlak siswa?	Kegiatan yang dilaksanakan di sekolah untuk membentuk akhlak siswa yaitu kegiatan setiap hari rabu adanya gema shalawat dimana setiap minggunya petugas diambil dari kelas yang berbeda-beda termasuk dijadwal tersebut siswa kelas IV. Kegiatan ini mengajarkan akhlak kepada rasulullah SAW yaitu mencintainya dengan banyak bershalawat kepadanya. Dan adanya tausyiah setiap hari jum'at, petugasnya bergiliran setiap jum'atnya, siswa kelas IV juga ikut andil sebagai petugasnya. Guru sebagai pembimbing disini, dan diakhir tausyiah adanya hikmah pembelajaran dalam hal

		membentuk akhlak siswa.
5.	Kegiatan bulanan apa sajakah yang dilaksanakan di sekolah dalam hal membentuk akhlak siswa?	Kegiatan bulanan yang diprogramkan oleh sekolah untuk membentuk akhlak siswa adalah makan makanan sehat, yang dilakukan rutin setiap bulannya, disini juga mengandung nilai akhlak terhadap Allah yaitu taat atas perintahnya sebagaimana didalam al qur'an Allah memerintahkan kita untuk memakan makanan sehat dan halal
6.	Kegiatan tahunan apa sajakah yang diterapkan di sekolah untuk membentuk akhlak siswa?	Kegiatan Tahunan yang dilaksanakan di sekolah adalah perayaan hari besar islam seperti maulidurasul, dan isra' mi'raj untuk menambahkan cinta kepada Rasulullah SAW, sebagai perwujudan akhlak kepada baginda Rasulullah SAW. Dan ketika acara maulid tersebut juga ada santunan anak yatim, yang mengajarkan akhlak terhadap sesama yaitu

		berbagi terhadap orang yang kurang mampu apabila kita mempunyai kelebihan harta. Adanya kegiatan tarhib diundangnya penceramah di SD Negeri 16 Banda Aceh untuk membina akhlak siswa yang biasanya dilakukan sebelum Ramadhan setiap setahun sekali.
7.	Bagaimana cara bapak/ibu mengintegrasikan nilai akhlak dan moral dalam mata pelajaran?	Mengaitkan pembelajaran dengan pembelajaran hidup yang bernilai akhlak, memberikan nasihat atau mau'idhah yang baik ketika di ruang kelas sebagai upaya guru dalam membentuk akhlak siswa
8.	Apakah adanya suatu awards yang mempersembahkan suatu hadiah atau penghargaan untuk guru dan murid teladan di sekolah SD Negeri 16 banda Aceh?	Ada, setiap pembagian rapor selalu ada pemberian penghargaan untuk guru dan siswa terbaik, yang penilaiannya mencakup kepintaran dalam ilmu pengetahuan dan akhlak dalam sehari-hari agar siswa lainnya termotivasi.
9.	Apakah ada hukuman tertentu ketika ada siswa yang berperilaku tidak sopan dalam	Ketika ada siswa yang bersikap kurang sopan atau melanggar tata

	bersikap?	tertib sekolah, guru menasihati siswa tersebut dengan tutur kata yang baik, agar siswa tersebut mau mendengarkan dan tidak mengulanginya lagi.
10.	Apa kendala yang dihadapi guru dalam membentuk akhlak siswa?	Kendala yang dihadapi guru dalam membentuk akhlak siswa adalah lingkungan masyarakat karena beberapa anak yang di lingkungan nya ada teman-temannya sering berkata kasar maka anak-anak akan terbiasa juga sampai sesekali terbawa sampai di sekolah, juga dari kebiasaan dari rumah misalnya sering mengejek, akan terbawa sampai di sekolah.

Lampiran 6

DOKUMENTASI PENELITIAN



GAMBAR WAWANCARA DENGAN GURU PAI



GAMBAR WAWANCARA DENGAN WALI KELAS IVB



GAMBAR BUKU KEGIATAN RAMADHAN SISWA



GAMBAR SANTUNAN ANAK YATIM



GAMBAR KEGIATAN GEMA SHALAWAT



Lampiran 7

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Rema Aprilia
2. Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh, 13 April 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/ Aceh
6. Alamat : Ajuen
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. No Hp : 085323642411
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah

Nama : M. Salim

Pekerjaan : Wiraswasta
 - b. Ibu

Nama : Siti Hasanah

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
10. Riwayat Pendidikan

SD	: MIN 7 Kota Banda Aceh	2007-2013
SMP	: MTSS Oemar Diyan	2013-2016
SMA	: MAS Oemar Diyan	2016-2019
Universitas	: UIN Ar Raniry Banda Aceh	2019-2023



Banda Aceh, Maret 2023

Rema Aprilia